

**Hubungan Antara Pemberian Reward dan Punishment
terhadap Minat Belajar Murid SD Muhammadiyah
Perumnas Makassar Kota Makassar**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
pendidikan Pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh

IRFAN USMAN

10540 866013

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR FAKULTAS
KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
2018**

HALAMAN PENGESAHAN

Nama : **IRFAN USMAN**

NIM : 10540 866013

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi : **Hubungan Antara Pemberian Reward dan Punishment terhadap Minat Belajar Murid SD Muhammadiyah Perumnas Makassar Kota Makassar**

Makassar, April 2018

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Hj Rosleny B, M.Si.

Dra.Hj.Muliani Azis, M.Si

Mengetahui,

Dekan FKIP Unismuh Makassar

Ketua Prodi PGSD

Erwin Akib, S.Pd. M.Pd., Ph.D

Sulfasyah, S.Pd., MA., Ph.D

NBM: 860 934

NBM: 970 635

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : **IRFAN USMAN**

NIM : 10540 8660 13

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar

Judul Skripsi : **Hubungan Antara Pemberian *Reward* dan *Punishment* Terhadap Minat Belajar SD Muhammadiyah Perumnas Makassar.**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang ,skripsi ini dinyatakan telah layak untuk diujikan di hadapan Tim Penguji skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 2018

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Hj. Rosleny. B, M.Si.

Dra.Hj.Muliani Azis, M.Si

Mengetahui,

Dekan FKIP Unismuh Makassar

Ketua Prodi PGSD

Erwin Akib, S.Pd.,M.Pd., Ph.D.

Sulfasyah, S.Pd., MA., Ph.D.

NBM: 860 934

NBM: 970 635

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : **IRFAN USMAN**

NIM : 10540 8660 13

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi : **Hubungan Pemberian Reward dan Punishment Terhadap Minat Belajar Murid SD Muhammadiyah Perumnas Makassar.**

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini, saya menyusunnya sendiri tanpa dibuahkan oleh siapapun.
2. Dalam penyusunan skripsi ini saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing, yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penciplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi ini.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti yang tertera di atas maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Agustus 2017

Yang membuat perjanjian

IRFAN USMAN

NIM:10540 8660 13

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : **IRFAN USMAN**

NIM : 10540 8660 13

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar

Judul Skripsi : **Hubungan Antara Pemberian *Reward* dan *Punishment* Terhadap Minat Belajar SD Muhammadiyah Perumnas Makassar.**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang ,skripsi ini dinyatakan telah layak untuk diujikan di hadapan Tim Penguji skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 2018

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Hj. Rosleny. B, M.Si.

Dra.Hj.Muliani Azis, M.Si

Mengetahui,

Dekan FKIP Unismuh Makassar

Ketua Prodi PGSD

Erwin Akib, S.Pd.,M.Pd., Ph.D.

Sulfasyah, S.Pd., MA., Ph.D.

NBM: 860 934

NBM: 970 635

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*Kesuksesan bukan dilihat dari hasilnya, tapi dilihat dari prosesnya.
Karena hasil bisa direkayasa dan dibeli. Sedangkan proses selalu jujur
menggambarkan siapa diri kita sebenarnya.*

Kupersembahkan

coretan teristimewa sepanjang waktu dalam pendidikan ini,

sebagai salah satu wujud bakti

Kepada Ayahanda, Ibunda Kakak, dan Sahabat tercinta

Atas segala tetesan keringat, doa, dan pengorbanannya,

Terima kasih atas perhatian, semangat, dan dorongannya

Dalam mendukung penulis mewujudkan harapan menjadi kenyataan

ABSTRAK

Irfan Usman 2017. *Hubungan Pemberian Reward dan Punishment Terhadap Minat Belajar Murid SD Muhammadiyah Perumnas Kota Makassar*". Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Rosleny B dan pembimbing II Hj. Muliani Azis.

Masalah utama dalam penelitian ini adalah apakah ada Hubungan Pemberian Reward dan Punishment Terhadap Minat Belajar Murid SD Muhammadiyah Perumnas Kota Makassar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Pemberian Reward dan Punishment Terhadap Minat Belajar Murid SD Muhammadiyah Perumnas Kota Makassar.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 11 November 2017 s/d 11 Januari 2018 di SD Muhammadiyah Perumnas Kota Makassar dengan memilih 25 orang siswa, 11 laki-laki dan 14 perempuan sebagai sampel penelitian di kelas V, populasi terdiri dari 150 siswa sedangkan pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai r_{hitung} yaitu $0,678 > r_{tabel}$ yaitu $0,396$. Oleh karena itu, perbandingan r_{hitung} dengan r_{tabel} yaitu $0,678 > 0,396$. Dengan demikian dapat diketahui bahwa r_{hitung} lebih besar dari pada nilai r_{tabel} .

Berdasarkan kriteria pengujian hipotesis yaitu: Diterima dan Ada Hubungan Pemberian Reward dan Punishment Terhadap Minat Belajar Murid SD Muhammadiyah Perumnas Kota Makassar.

Kata kunci: Pemberian Reward, Pemberian Punishment dan Minat Belajar Murid

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh. Alhamdulillah puji dan syukur Kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, yang senantiasa diberikan kepada penulis sehingga skripsi yang berjudul “Hubungan Pemberian Reward dan Punishment Terhadap Minat Belajar Murid SD MUhammadiyah Perumnas Makassar Kota Makassar” dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini diajukan sebagai tugas akhir dalam rangka penyelesaian studi sarjana program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tuaku Ayahanda Usman, dan Ibunda Suriani atas segala pengorbanan, kasih sayang dan jerih payahnya selama membesarkan, mendidik, memberikan motivasi, serta doa yang tak henti-hentinya demi keberhasilan mencapai cita-cita. Teruntuk kakakku tercinta, terima kasih atas dukungan dan bantuan selama ini baik moral maupun materil.

Penulis juga menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada Dra. Rosleny B, M.Si, selaku pembimbing I Dra. Hj. Muliani Azis, M.Si. selaku pembimbing II, yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, motivasi serta semangat dan saran-saran dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis juga haturkan rasa hormat dan ucapan terima kasih kepada DR. H. Rahman Rahim, S.E., M.M, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib,

M.Pd., Ph.D., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Sulfasyah, MA., Ph.D., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Fitriani Saleh, S.Pd., M.Pd., Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Drs.H.M.Yamin Wahab, M.Pd, Penasihat Akademik yang senantiasa memberikan masukan dan bimbingan selama proses perkuliahan, Bapak-bapak dan Ibu-ibu Dosen Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah ikhlas mentransfer ilmunya kepada penulis, serta seluruh staf Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan bantuan dan motivasi serta kemudahan dalam setiap langkah menuju kesuksesan.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada kepala sekolah SD Muhammadiyah Perumnas Makassar Kota Makassar ibu Subaedah, S.Pd, telah memberikan izin dan bantuan untuk melakukan penelitian.

Penulis ucapkan terima kasih dan penghargaan yang sama kepada sahabat-sahabatku, yang telah memberikan persaudaraan, semangat, dukungan, saran maupun kritikan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan baik dalam bentuk penyajian maupun bentuk penggunaan bahasa, karena keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang dimiliki oleh penulis, oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis mengharapkan kritik, saran, ataupun masukan yang bersifat membangun dari berbagai pihak guna penyempurnaan skripsi ini.

Teriring harapan dan doa, semoga bantuan yang diberikan mendapatkan imbalan berlipat ganda dari Allah SWT dan kita semua senantiasa mendapatkan limpahan rahmat dan hidayah-Nya, Amin.

Makassar, Agustus 2017

Penulis

Irfan Usman
NIM: 10540 866013

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	3
BAB II KAJIAN PUSTAKA	5
A. Kajian Pustaka.....	5
1. Pengertian Reward dan Punishment.....	5
a. Pengertian Reward.....	5
b. Pengertian Punishment	7
2. Tujuan pemberian reward dan punishment	10

a. Tujuan Pemberian Reward	10
b. Tujuan Pemberian Punishment	12
3. Macam-macam Reward dan Punishment	13
a. Macam-macam Reward	13
b. Macam-macam Punishment	15
4. Fungsi Reward dan Punishment	17
5. Minat Belajar Murid	18
a. Pengertian Minat	18
b. Pengertian Belajar	19
c. Faktor yang mempengaruhi Minat	20
d. Faktor yang mempengaruhi Belajar	21
B. Kerangka Pikir	22
C. Hipotesis Penelitian	25
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Pendekatan dan Rencana Penelitian	27
B. Variable Penelitian	27
C. Desain Penelitian	28
D. Defenisi Overasional Penelitian	28
a. Reward dan Punishment	29
b. Minat Belajar	31
E. Populasi dan Sampel	32
F. Tekhnik Pengumpulan data	34
G. Teknik Analisis Data	35
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	38
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	38
B. Hasil Penelitian	
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	40
2. Deskripsi Data Penelitian	43
3. Analisis Data Penelitian	48
4. Uji Korelasi	49
5. Uji Hipotesis	57

C. Pembahasan.....	48
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	60
A. Simpulan	60
B. Saran.....	61

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Populasi penelitian SD Muhammadiyah perumnas Makassar.....	33
Tabel 3.2. Sampel penelitian SD Muhammadiyah perumnas Makassar.	34
Tabel 3.3. Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi	36
Tabel 4.1. Nilai Pemberian Reward.....	43
Tabel 4.2. Distribusi frekuensi responden pemberian reward	44
Tabel 4.3. Nilai pemberian punishment	45
Tabel 4.4. Distribusi frekuensi responden pemberian Punishment	46
Tabel 4.5. Nilai Minat Belajar	47
Tabel 4.6. Hasil penelitian minat belajar	48
Tabel 4.7. Tabel data pemberian reward dan pemberian punishment terhadap minat belajar	49
Tabel 4.8. Model summary untuk melihat nilai R	56
Tabel 4.9. correlasi untuk melihat hubungan antara variabel X_1 terhadap Y dan variabel X_2 terhadap Y	56
Tabel 4.10. kriteria keberhasilan tingkat korelasi	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir24

Gambar 3.1 Hubungan Variabel X dan Y28

DAFTAR LAMPIRAN

lampiran

1. Daftar nama Siswa kelas V SD Muhammadiyah Perumnas Makassar
2. Daftar hadir Siswa kelas V SD Muhammadiyah Perumnas Makassar
3. Angket Pemberian Reward
4. Angket Pemberian Punishment
5. Daftar Skor Angket Pemberian Reward
6. Daftar Skor Angket Pemberian Punishment
7. Penilaian hasil ulangan harian
8. Nilai r Product Momen
9. Hasil SPS
10. Rencana Proses Pembelajaran
11. Rencana Proses Pembelajaran
12. Rencana Proses Pembelajaran
13. Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”. (DEPDIKNAS, 2003:3).

Salah satu tujuan pendidikan adalah untuk membentuk manusia yang baik dan berbudi pekerti yang luhur menurut cita-cita dan nilai-nilai dari masyarakat, serta salah satu tujuan pendidikan adalah untuk mencerdaskan bangsa salah satu yang dapat digunakan dalam rangka mensukseskan tujuan pendidikan adalah melakukan proses belajar mengajar, dan dalam hal melaksanakan proses pembelajaran dibutuhkan seorang guru yang professional, bukan guru yang amatir tidak fokus pada tanggung jawab yang telah diberikan.

Guru sebagai salah satu pilar pendidikan diharapkan dapat bekerja secara professional, yang mampu membangkitkan minat, mengembangkan bakat yang dimiliki murid dan dapat menginspirasi para murid. Tapi kenyataannya Disekolah sering kali terdapat anak yang malas, tidak menyenangkan, suka membolos dan sebagainya. Dalam hal yang demikian, berarti guru tidak berhasil memberikan motivasi yang tepat untuk mendorong agar ia bekerja dengan segenap tenaga dan pikirannya. Banyak bakat anak tidak berkembang karena tidak diperoleh motivasi yang tepat, jika seorang mendapat motivasi yang tepat maka panduan tenaga yang

luar biasa, sehingga tercapai hasil-hasil yang semula tidak terduga (Purwanto,1990 :60).

Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih terhadap subyek tersebut. Lebih jauh minat mengarahkan perbuatan pada tujuan dan merupakan dorongan bagi perbuatan itu sendiri Purwanto (1990:56).

Sebagaimana pengertian belajar yaitu suatu proses usaha untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Dalam istilah lain tingkah laku belajar dikendalikan oleh reward (ganjaran), sehingga prakteknya pemberian reward (ganjaran) maupun pemberian punishment (hukuman), digunakan oleh pendidik (guru) sebagaimana bentuk penguatan, stimulus dalam membentuk siswa.

Dalam teori pembelajaran dikenal dengan istilah Law of effect perilaku yang bersifat menyenangkan cenderung untuk diulang atau dipertahankan, sedangkan perilaku yang menimbulkan efek tidak menyenangkan cenderung untuk ditinggalkan atau tidak diulang (Sriyanti,dkk,2009:72).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dirumuskan masalah adalah Apakah terdapat hubungan antara pemberian reward dan punishment terhadap minat belajar Murid kelas V SD Muhammadiyah Perumnas ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pemberian reward dan punishment terhadap minat belajar murid kelas V SD Muhammadiyah Perumnas ?

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dalam penentuan kebijakan sekolah.
- b. Memberikan wacana bagi guru mengenai hubungan pemberian *reward* dan *punishment* terhadap minat belajar yang sesuai dengan karakteristik siswa dan mata pelajaran.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi murid
 - 1) Hubungan pemberian *reward* dan *punishment* dapat meningkatkan minat belajar siswa
 - 2) Siswa semakin tertarik dengan adanya pemberian *reward* dan *punishment* terhadap minat belajar siswa
- b. Bagi guru
 - 1) Hasil dari penelitian dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru dalam memberikan motivasi dalam pembelajaran di sekolahnya.
 - 2) Hasil penelitian dapat menambah khasanah pengetahuan bagi guru akan berbagai variasi metode pembelajaran.

3) Kegiatan dan hasil penelitian dapat meningkatkan motivasi guru untuk melakukan kegiatan penelitian yang sama guna memaksimalkan proses dan hasil pembelajaran.

c. Bagi sekolah

1) Hasil penelitian ini dapat memperkaya dan melengkapi hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan guru-guru lain.

2) Memberikan kontribusi pada sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

Tinjauan pustaka yang diuraikan dalam penelitian ini pada dasarnya dijadikan acuan untuk mendukung dan memperjelas penelitian ini. Sehubungan dengan

masalah yang akan diteliti, kerangka teori yang dianggap relevan dengan penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

1. *Reward dan Punishment*

a. *Pengertian Reward*

Dalam jaringan rekayasa paedagogis harus merupakan upaya membuat anak mau dan dapat belajar atas dorongan sendiri untuk mengembangkan bakat, pribadi dan potensi secara optimal. Sehingga berkaitan dengan pemakaian *Reward* (hadiah) dan *Punishment* (hukuman) sebagai salah satu teknik pendidikan yang sering dipergunakan. Dalam mendidik harus mampu menjadikan anak didik berkembang sesuai fitrah nya bukan perbudakan otoritas pendidik pada diri anak yang mematikan inisiatif dan potensi.

Berikut akan dijelaskan mengenai ragam pengertian *Reward* (hadiah) sebagai salah satu alat pendidikan sebagai pendorong motivasi belajar siswa sebagai berikut:

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia hadiah merupakan pemberian hadiah, ganjaran (Karena memenangkan suatu perlombaan,pemberian kenang-kenangan, penghargaan, pengormatan, tanda kenang-kenangan tentang perpisahan cendera mata (Anwar, 2001: 162).

Sedangkan suharsimi Arikunto, menjelaskan hadiah adalah sesuatu yang diberikan kepada orang lain karena sudah bertingkah laku sesuai dengan dikehendaki yakni mengikuti peraturan sekolah dan tata tertib yang sudah ditentukan (Arikunto, 1980: 182).

Dalam teori-teori pembelajaran dikenal efek yang dirasakan oleh seseorang sebagai sesuatu yang menyenangkan,maka efek tersebut disebut sebagai *Reward* atau hadiah (Sriyanti,dkk,2009: 72).

Hadiah juga dapat dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian karena hadiah untuk suatu pekerjaan mungkin tidak akan menarik bagi seorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut. Contohnya, hadiah yang diberikan untuk gambar yang terbaik mungkin tidak akan menarik bagi seseorang siswa yang tidak memiliki bakat menggambar. Pemberian hadiah dapat menaikan motivasi berprestasi siswa, sehingga dengan motivasi berprestasi itu prestasi belajar siswa akan meningkat sebab motivasi adalah syarat mutlak untuk belajar (Purwanto, 1990: 60).

Dari beberapa pengertian diatas, dapat diambil suatu kesimpulan bahwa pemberian hadiah merupakan salah satu bentuk alat pendidik dalam proses pembelajaran yang dilakukan guru untuk anak didik sebagai satu pendorong, penyemangat dan motivasi agar anak didik lebih meningkatkan prestasi hasil belajar sesuai yang diharapkan. Dan diharapkan dari pemberian hadiah tersebut muncul keinginan dari anak untuk lebih membangkitkan minat belajar yang tumbuh dari dalam diri siswa sendiri.

b. Punishment

Selanjutnya akan dipaparkan juga mengenai beberapa definisi *Punishment* (hukuman) yang juga sebagai salah satu alat pendidikan sekaligus sebagai bentuk atas konsekuensi tingkah laku yang sudah dilakukan menurut beberapa pandangan ahli pendidik.

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia hukum adalah peraturan yang dibuat oleh suatu kekuasaan atau adat yang dianggap berlaku oleh dan untuk orang banyak (Anwar, 2001:172). Artinya bahwa hukuman suatu aturan yang dibuat untuk mengatur pergaulan hidup dalam hal ini pergaulan hidup siswa

yang berada disekolah. Sedangkan menurut (Purwanto, 1995: 186) menjelaskan hukuman adalah penderitaan yang diberikan atau ditimbulkan dengan sengaja oleh seseorang (orang tua,guru) sesudah terjadi suatu pelanggaran, kejahatan atau kesalahan.

Dari beberapa defenisi diatas, dapatlah disimpulkan bahwa hukuman adalah pemberian penderitaan atau penghilangan stimulasi oleh pendidik sesudah terjadi pelanggaran, kejahatan atau kesalahan yang dilakukan anak didik.Hukuman juga dapat dikatakan sebagai penguat yang negative, tetapi kalau hukuman itu diberikan secara tepat dan bijak bias menjadi alat motivasi.

Penggerakan motivasi belajar didasarkan atas prinsip-prinsip memberikan *reward* (hadiah) akan lebih efektif dibandingkan dengan *Punishment* (hukuman). Namun sebagai alat pendidik yang sering digunakan pendidik untuk memacu prestasi anak didik, dalam penerapannya haruslah sesuai dengan konsekuensinya.

Menurut (Arikunto,1991:163), ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru dalam memberikan hadiah kepada siswa yaitu:

- a. Hadiah hendaknya disesuaikan dengan keadaan dan sifat dari aspek yang menunjukkan keistimewaan prestasi.
- b. Hadiah harus diberikan langsung sesudah perilaku yang dikehendaki dilaksanakan.
- c. Hadiah harus diberikan sesuai dengan kondisi orang yang menerimanya.
- d. Hadiah yang harus diterima anak hendaknya diberikan,hadiah harus benar-benar berhubungan dengan prestasi yang dicapai oleh anak.
- e. Hadiah harus diganti (bervariasi).
- f. Hadiah hendaknya mudah dicapai.

- g. Hadiah harus bersifat pribadi.
- h. Hadiah social harus segera diberikan.
- i. Jangan memberikan hadiah sebelum siswa berbuat.
- j. Pada waktu menyerahkan hadiah hendaknya disertai penjelasan rinci tentang alasan dan sebab mengapa yang bersangkutan menerima hadiah tersebut.

Oleh karena itu pemberian hukuman tidak serta merta sebagai suatu tindakan balas dendam antara guru dan anak didik yang tidak bisa mencapai harapan yang diinginkan, namun guru harus memahami segala bentuk prinsip-prinsip pemberian hukuman sebagai sanksi pendidikan. Hukuman dimaknai sebagai sesuatu yang dapat dijadikan sebuah pelajaran bagi anak. Hukuman perlu diberikan kepada anak, mengapa demikian? dibawah ini akan diuraikan mengapa hukuman menjadi penting untuk dilakukan:

- a. Agar tidak mengulangi kejadian yang sama.

Pada dasarnya anak memiliki rutinitas yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan sehari-hari dengan adanya rutinitas yang dilakukan anak, maka kemudian akan menjadikan anak lalai. Faktor lalai ini yang menyebabkan seorang anak menjadi lalai (El-Ghani,2009: 52).

Andai kata anak melakukan kesalahan satu ataupun dua kali mungkin bias dimaklumi, namun jika anak melakukan berulang kali, maka hukuman menjadi pilihan dan harus dilakukan agar anak jera (kapok) untuk melakukan kesalahan yang sama (El-Ghani, 2009:53).

- b. Bisa Mengambil pelajaran dan hikmah.

Kesalahan bagaimanapun juga akan menjadikan anak bias mengambil tentang peristiwa yang dihadapinya. Dengan pemberian hukuman kepada anak ada harapan bahwa anak menjadi hati-hati dan sebagai pelajaran yang akan datang agar tidak mengulang peristiwa yang pernah dialaminya. (El-Ghani, 2009: 54)

c. Konsisten sebuah perjanjian

Hukuman yang baik pada dasarnya adalah sebuah konsekuensi dari perjanjian dari seseorang terhadap murid. jika anak berbuat salah maka seorang anak akan mendapatkan hukuman baiknya bagi lagi anak yang melakukan kesalahan mau mengakui dan menyediakan diri untuk dihukum tanpa seorang guru yang mendesak untuk melakukan hukuman (El-Ghani, 2009: 56).

2. Tujuan pemberian reward dan punishment

a. Tujuan pemberian reward

Pemberian hadiah atau reward sangat berarti bagi anak yaitu paling tidak dengan adanya hadiah anak akan menjadi diri meskipun pemberian hadiah oleh pendidik tidak selamanya bersifat baik, namun tidak menutup kemungkinan bahwa pemberian hadiah merupakan pemberian yang bersifat negative apabila pelaksanaan pemberian hadiah dipakai sebagai berikut:

- a) Menganggap kemampuan lebih tinggi dari teman-temannya atau temannya dianggap lebih rendah.
- b) Dengan pemberian hadiah membutuhkan alat tertentu serta membutuhkan biaya.
- c) Dapat menjadi pendorong bagi anak didik lainnya untuk mengikuti anak yang memperoleh hadiah dari gurunya, baik dalam tingkah laku, sopan santun, semangat dan motivasinya dalam berbuat yang lebih baik (Arif, 2002: 128).

Pemberian reward akan sangat bermanfaat bagi peserta didik terutama dalam memberikan stimulus yang bersifat baik, dengan adanya reward akan berdampak pada siswa yaitu memberikan semangat baru untuk melakukan kegiatan yang akan diberikan, sebagai contoh misalnya ketika anak mendapatkan hadiah atas prestasi yang diberikan kepada guru maka anak akan terangsang untuk melakukan hal yang sama. Pemberian hadiah akan lebih tepat dan berguna bila dalam pelaksanaannya selalu menyesuaikan kondisi, dimana memang pemberian hadiah itu harus dilakukan oleh seorang guru sebagai motivator belajar anak didik. Pemberian hadiah adalah bentuk penguatan yang positif dan sekaligus merupakan motivasi berprestasi maka pemberiannya harus tepat dan disesuaikan dengan kondisi anak.

Menurut (Marno dan Idris, 2008: 133) ada beberapa tujuan pemberian reward sebagai penguatan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan perhatian siswa dalam proses belajar mengajar.
2. Membangkitkan, memelihara, dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

3. Mengarah perkembangan berfikir siswa kearah berfikir divergen.
4. Mengendalikan serta memodifikasi tingkah laku siswa yang kurang positif serta mendorong munculnya tingkah laku yang produktif . (Marno dan Idris, 2008: 133)

Dari beberapa tujuan diatas menjadi sangat jelas bahwa reward diberikan kepada anak akan menjadi motivasi karena pemberian hadiah kepada anak akan berdampak besar manfaatnya sebagai pendorong dalam belajar. (Hamalik, 2001: 167)

b. Tujuan pemberian punishment (Hukuman)

Selanjutnya pembahasan mengenai hukuman yang juga salah satu metode penerapan konsekuensi anak didik yang tidak sesuai dengan harapan yang diinginkan. Hukuman terpaksa diberikan, namun dalam penerapannya harus mempertimbangkan syarat-syarat sebagai berikut:

1. Dasarnya tindakan harus kasih sayang dan rasa tanggung jawab, bukan karena alasan dendam atau pembalasan. Karena itu, jangan menghukum anak pada saat pendidik sedang marah (terganggu emosinya).
2. Tujuan hukuman adalah untuk memperbaiki tingkah laku atau sifat-sifat yang kurang baik dan terutama untuk kepentingan peserta didik dimasa yang akan datang.
3. Hukuman yang edukatif akan menimbulkan rasa menyesal pada anak didik, bukan menimbulkan rasa sakit hati atau dendam. Penyesalan atas diri sendiri dibarengi dengan kesadaran anak bahwa hukuman ini juga terpaksa menimbulkan rasa kurang enak pada pendidik akibat perbuatannya,

merupakan pertanda bahwa hukuman tersebut diterima secara sewajarnya oleh peserta didik.

4. Hukuman harus diakhiri dengan pemberian maaf oleh pendidik kepada peserta didik. Setelah peserta didik menunjukkan penyesalan segera hubungan edukatif antara pendidik dan peserta didik harus dipulihkan, dengan berbagai sikap dan klata-kata pendidik yang menunjukkan bahwa dia telah menerima kembali peserta didik ini seperti sediakala.

3. Macam-macam Reward dan Punishment

a. Macam-macam Reward (Hadiah)

Banyak sekali kriteria untuk menentukan Reward (hadiah) seperti apakah yang baik diberikan kepada anak, memang suatu hal yang sangat sulit. Ada beberapa macam hadiah yang diberikan anak didik yaitu hadiah yang berupa benda-benda yang menyenangkan dan berguna bagi anak-anak misalnya : pensil, buku tulis, guru memberikan kata yang menggembirakan (pujian, guru mengangguk-ngangguk tanda senang dan membenarkan suatu jawaban yang diberikan oleh seorang anak. Beberapa hadiah dipakai dalam pembelajaran, adalah sebagai berikut:

1) Memberi Angka

Angka dimaksudkan sebagai simbol atau nilai dari hasil aktivitas belajar anak didik angka atau nilai yang baik mempunyai potensi yang besar untuk memberikan motivasi. Namun guru harus menyadari bahwa angka atau nilai bukanlah hasil belajar yang sejati, hasil belajar yang bermakna, karena hasil belajar seperti itu lebih menyentuh aspek kognitif. Bisa saja

nilai itu bertentangan dengan efektif didik dan keterampilan yang diperlihatkan anak didik di kehidupan sehari-harinya. Penilaian harus juga diarahkan kepada aspek kepribadian. Dan pemberian angka kepada murid mampu memberikan motivasi yang besar kepada murid dalam proses pembelajaran.

2) Pujian

Pujian merupakan ucapan yang positif yang membuat orang menjadi tersanjung dan mampu memberikan motivasi kepada orang yang dipujinya. Namun pemberian pujian yang efektif itu tidak mesti panjang lebar, cukup memberikan kata yang menggembirakan seperti “tulisanmu sudah baik”, dengan memberikan pujian kepada murid mampu membuat siswa lebih giat belajar.

3) Pemberian hadiah

Hadiah menurut kamus besar bahasa Indonesia berarti pemberian penghormatan atau disebut juga ganjaran yang diberikan kepada seseorang. Pemberian hadiah haruslah tepat pada moment dan sesuai kebutuhannya, namun jangan lupa menghargai anak secara emosional. Dan pemberian hadiah bisa membuat prestasi anak meningkat.

b. Macam-macam punishment (hukuman)

Salah satu yang harus dipahami bagi seorang guru ataupun pendidik adalah adanya kesepahaman bersama anak-anak, dimana anak-anak adalah pribadi yang unik, keunikan ini mengharuskan guru untuk bersikap toleran dengan segala pola dan tingkah mereka, baik yang lucu menggemaskan sampai dengan menjengkelkan.

Bentuk-bentuk hukuman yang ada diberikan kepada siswa sesuai dengan kesalahan atau pelanggaran yang diperbuat. Bagi siswa yang suka ramai dapat dipisahkan tempat duduknya dipojok kelas atau disuruh keluar kelas, siswa yang tidak mengerjakan tugas dapat diberikan tugas berlipat dan pengurangan nilai, siswa yang terlambat mengumpulkan tugas digunakan denda dan siswa yang sering kali melanggar peraturan, maka tidak dapat diampuni kesalahannya maka diberikan hukuman diskors. (Arikunto, 1980: 176)

Ada beberapa *Punishment* (hukuman) dalam kaitannya dengan pembelajaran jenis-jenis hukuman antara lain:

1. Pengurangan skor atau penurunan peringkat

Hukuman untuk jenis ini merupakan hukuman yang paling banyak dipraktikkan disekolah. Terutama diterapkan ketika siswa terlambat datang, atau terlambat mengumpulkan tugas.

2. Pengurangan hak

Hukuman untuk jenis ini merupakan hukuman yang paling efektif karena dapat digunakan sebagai selera siswa. Dalam hukuman ini harus ada pengawasan yang ketat dari pendidik atau guru sehingga dapat memilihkan pengurangan yang tepat bagi setiap siswa.

3. Hukuman berupa denda

Dalam hukuman ini bukan hukuman yang berupa uang, namun hukuman ini lebih banyak memberikan makna “pembayaran” (*payment*).

4. Pemberian celaan

Dalam hukuman ini digabungkan dengan hukuman yang lainnya, siswa yang melanggar peraturan penting yang diperuntukan bagi siswa akan mendapat celaan, hukuman ini guru menuliskan kesalahan siswa dalam buku catatan khusus atau keanehan.

Adapun jenis-jenis *Punishment* (hukuman) edukatif yang efektif dan baik didalam pendidikan (Yanuar A, 2012 : 111) antara lain :

1. Memperlihatkan wajah masam kepada anak.

Bagi anak wajah yang masam dari seorang guru merupakan sebuah hukuman bagi mereka. Saat anak menyadari perubahan wajah yang terjadi pada gurunya maka anak dengan sendirinya mengoreksi diri dari kesalahan yang tidak disukai oleh gurunya.

2. Memberikan tugas bersih-bersih.

Dengan hukuman semacam itu, secara tidak langsung telah mengajari anak bersikap bertanggung jawab.

3. Menyuruh anak untuk menulis.

Ketika mendapatkan murid yang sering terlambat tiba disekolah maka seorang guru memberikan hukuman untuk menulis di kertas atau papan tulis sebanyak mungkin, maka secara tidak langsung anak tersebut akan berusaha untuk datang kesekolah tepat waktu.

4. Fungsi Reward dan Punishment

Tujuan pemberian hadiah sama dengan tujuan penerapan hukuman yaitu membangkitkan perasaan dan tanggung jawab. Dan hadiah juga bertujuan agar anak lebih giat lagi usahanya untuk memperbaiki dan mempertinggi prestasinya. (Arifin, 1994: 217)

Teknik *Reward* (hadiah /ganjaran) merupakan teknik yang dianggap berhasil menumbuh kembangkan minat siswa. Pemberian penghargaan dapat membangkitkan minat anak untuk mempelajari atau mengerjakan sesuatu. Dimana tujuan pemberian penghargaan adalah membangkitkan atau mengembangkan minat. Jadi, penghargaan berperan untuk membuat pendahuluan saja. Penghargaan adalah alat bukan tujuan, hendaknya diperhatikan jangan sampai penghargaan ini menjadi tujuan. Tujuan pemberian penghargaan dalam belajar adalah bahwa setelah seorang menerima penghargaan karena telah melakukan kegiatan belajar dengan menerima penghargaan karena telah melakukan kegiatan belajarnya sendiri diluar kelas.

Sebaliknya bila seorang belajar untuk mencari penghargaan berupa hadiah dan sebagainya, ia didorong oleh motivasi ekstrinstik, oleh sebab itu tujuan terletak diluar perbuatan itu, yakni tidak terkandung didalam perbuatan itu sendiri. Tujuan itu bkan sesuatu yang wajar dalam kegiatan. Anak-anak didorong oleh motivasi instrinstik, bila mereka belajar agar lebih sanggup mengatasi kesulitan-kesulitan hidup, agar memperoleh pengertian, pengetahuan, sikap baik, penguasaan kecakapan. Hasil itu sendiri telaah merupakan hadiah atau ganjaran bagi sesuatu yang dilakukan dengan baik telah melakukannya. Membangkitkan motivasi tidak

mudah. Untuk itu perlu mengenal murid dan mempunyai kesanggupan kreatif untuk menghubungkan pelajaran dengan kebutuhan dan minat anak.

5. Minat Belajar Murid

a. Pengertian Minat

Banyak sekali, bahkan sudah umum orang menyebut dengan minat untuk menunjukkan orang melakukan sesuatu. Istilah minat menunjukkan kepada semua gejala yang terkandung dalam stimulasi tindakan kearah tujuan tertentu dimana sebelumnya tidak ada gerakan menuju kearah tujuan tersebut. Sebagaimana gambaran mengenai batasan minat, akan kutip dari beberapa pendapat, yaitu :

- a) (Anwar, 2001: 280) minat adalah perhatian atau kesukaan atau bias dikatakan sebagai kecenderungan hati
- b) (Muhibin Syah, 2010: 152) Minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.
- c) (Hamalik, 2001: 158) minat adalah sesuatu yang sangat penting dalam pengajaran, dalam hal ini guru memiliki tugas yang sangat berat yaitu bagaimana guru mampu memberikan kepada siswa untuk mau dalam belajar. Secara tegas bahwa minat dipandang sebagai sebuah proses.

Dari berbagai kutipan diatas, dapat diambil suatu kesimpulan bahwa minat adalah suatu dorongan yang ditunjukkan untuk menggerakkan seseorang (individu), sehingga ia mampu bertindak atau bertingkah laku guna mencapai tujuan tertentu ataupun untuk memperoleh hasil yang diinginkan.

b. Pengertian Belajar

Sedangkan mengenai pengertian belajar ini sangat kompleks sekali, sehingga bila kita ingin mencari jawaban tentang apakah belajar itu, maka akan dikemukakan beberapa definisi yang berbeda-beda yang dirumuskan oleh banyak ahli. Dalam rangka pemahaman mengenai makna belajar, akan dikemukakan beberapa pendapat mengenai definisi belajar, sebagai berikut:

- a) (Sriyanti,dkk, 2009:24),Bahwa belajar itu membawa perubahan baik yang actual maupun potensial, bahwa perubahan itu pada pokoknya mendapatkan kecakapan baru, bahwa perubahan itu terjadi karena adanya usaha/disengaja.
- b) (Syah, 2010: 68) mendefinisikan belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relative menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Artinya bahwa tingkah laku yang timbul akibat proses kematangan fisik, lelah, dan jenuh tidak dipandang sebagai proses belajar.
- c) (Hamalik, 2001: 28),menyimpulkan tentang belajar adalah :
 - a. Situasi belajar harus bertujuan, dan tujuan itu dapat diterima masyarakat.
 - b. belajar timbul dari kehidupan anak sendiri
 - c. Didalam mencapai tujuan siswa akan menemukan kesulitan,rintangan dan situasi-situasi yang tidak menyenangkan.
 - d. Hasil belajar utama adalah pola tingkah laku yang bulat.
 - e. Proses belajar sebenarnya terutama mengerjakan hal-hal yang sebenarnya.
 - f. Kegiatan dan hasil belajar dipersatukan dihubungkan dengan tujuan dan situasi belajar.
 - g. Siswa memberikan reaksi secara keseluruhan.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat

Ada beberapa cara yang efektif dalam membangkitkan minat siswa salah satunya adalah dengan menggunakan minat-minat yang ada pada diri siswa. Misalnya, siswa menaruh minat olahraga pada balap mobil, sebelum mengerjakan percepatan gerak, seorang guru dapat menarik perhatian siswa melalui balap mobil yang baru saja berlangsung atau terkini. Kemudian sedikit demi sedikit diarahkan pada materi pelajaran yang sesungguhnya.

Disamping memanfaatkan minat yang telah ada seorang guru juga berusaha membentuk minat-minat baru pada diri siswa, yaitu dengan memberikan informasi pada siswa yang dapat menumbuhkan minat baru pada diri anak. Apabila usaha dilakukan guru tidak berhasil, maka seorang guru dapat memberikan kepada siswa sebuah insentif atau penghargaan sebagai alat yang digunakan guru untuk membujuk siswa agar melakukan sesuatu yang dapat membangkitkan minat belajar siswa.

Seorang guru memiliki peran yang sangat strategis dalam menumbuhkan minat belajar siswa, maka seorang guru harus memiliki tujuan yang jelas dalam pembelajarannya. Seorang akan berbuat lebih baik dan efektif apabila dia mengetahui dengan pasti apa tujuan perbuatan itu. Oleh karena itu membimbing anak dalam belajar harus diperjelas apa tujuan belajarnya.

d. Faktor-faktor mempengaruhi belajar

Perbuatan belajar (hasil dari ekspresi pengolahan informasi) adalah suatu proses atau usaha untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap. Proses belajar itu dihayati masing-masing orang (pribadi) yang berbeda-beda.

a. Faktor Internal (factor dari dalam siswa)

Faktor internal adalah factor yang menyangkut seluruh factor diri pribadi termasuk fisik maupun mental atau psiko fisiknya yang ikut menentukan berhasil tidaknya seseorang dalam belajar. Atau keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa.

b. Faktor Eksternal (factor dari luar siswa)

Faktor eksternal ialah factor yang bersumber dari luar individu yang bersangkutan, misalnya ruangan kerja, atau ruangan belajar yang tidak memenuhi syarat, alat-alat pelajaran yang kurang memadai lingkungan dan sosial. Secara jelas factor eksternal merupakan factor yang berasal dari luar siswa/kondisi lingkungan disekitar siswa.

Kedua faktor tersebut mempengaruhi seseorang dalam belajar maksudnya dapat mendorong atau menghambat seseorang dalam belajar, sehingga kedua factor tersebut menjadi factor yang dapat menghambat atau memberikan motivasi dalam belajar. Maka dari itu dalam sebuah proses belajar mengajar metode apapun sebenarnya baik, tinggal bagaimana guru manajemen dalam pengelolaan pengajaran. Seperti halnya dengan pemberian reward dan punishment, Kalau guru menggunakan metode dengan baik dan dengan cara hati-hati maka dapat dipastikan memberikan minat belajar pada anak. Dengan adanya minat anak, maka sesungguhnya akan menjadikan motivasi tersendiri bagi anak yang pada akhirnya dari proses pembelajaran akan dapat menghasilkan atau mendapatkan hasil belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

B. Kerangka Fikir

pemberian reward dan punishment memiliki peranan yang penting dalam proses pembelajaran. kegiatan ini bisa dijadikan sebuah strategi yang digunakan oleh guru untuk membangkitkan dan menggerakkan minat belajar siswa yang berasal dari luar siswa. Hal ini dikarenakan terdapat kebutuhan yang dimiliki oleh siswa dipengaruhi oleh pemberian reward dan punishment yaitu kebutuhan penghargaan.

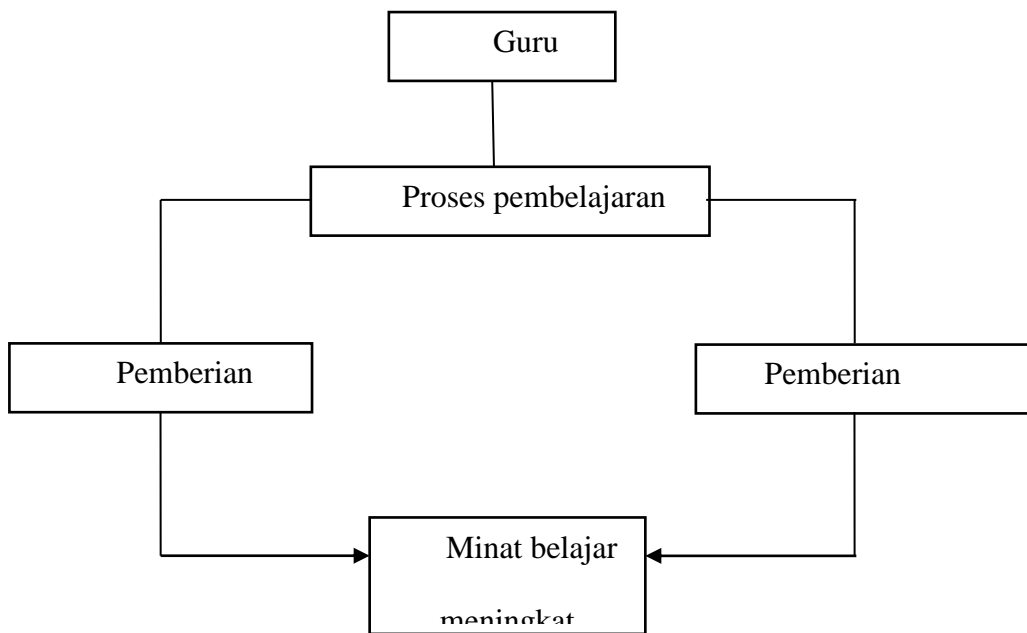
Reward dan punishment ini terdiri dari berbagai bentuk, bukan hanya sekedar memberikan hadiah yang bersifat materi seperti uang, permen dan bukan juga memberikan hukuman berupa kontak fisik seperti memukul dan menampar. Tanpa disadari, *reward dan punishment ternyata memiliki berbagai bentuk*, sekedar memberikan ucapan penyemangat dan memberikan teguran yang membangun, ini merupakan salah satu *reward dan punishment* yang dapat membangkitkan minat belajar siswa yang berasal dari luar diri siswa.

Minat belajar yang dipengaruhi *reward dan punishment* juga memiliki peranan yang penting. Minat belajar merupakan sesuatu yang mampu menggerakkan siswa dalam melakukan proses belajar sehingga siswa menjadi lebih semangat giat dalam belajar.

Minat belajar siswa dapat bersifat dalam dirinya maupun dari dalam dirinya. minat yang berasal dari dalam diri siswa lebih memang lebih baik dari motivasi yang berasal dari luar diri siswa. Akan tetapi tidak semua mampu membangkitkan minat yang berasal dari dalam diri mereka sendiri. Jika hal ini yang terjadi maka peranan minat yang timbul dari luar diri siswa perlu diterapkan. Guru merupakan pihak utama yang perlu membangkitkan minat belajar siswa dari luar diri siswa.

Berdasarkan pernyataan di atas, kesimpulan yang didapatkan yaitu terdapat pengaruh pemberian reward dan punishment terhadap minat belajar siswa khususnya siswa kelas V SD Muhammadiyah Makassar.

Adapun kerangka berfikir dapat digambarkan sebagai berikut



Bagan 2.1 Kerangka Berpikir

Dari bagan kerangka berpikir tersebut, dapat dilihat terdapat dua variabel didalamnya, yaitu:

1. Variabel Independen (Variabel bebas)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabeli dependen dalam penelitian ini adalah pemberian *reward* dan *punishment*(X). Pemberian *reward* dan *punishment* yang berkenaan dalam penelitianini yaitu penerimaan siswa terhadap *reward* dan *punishment*, persepsisiswa terhadap pemberian *reward* dan *punishment*, dan efek psikologis pemberian *reward* dan *punishment*.

2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah motivasi belajar siswa (Y). Adapun bagian dari motivasi belajar siswa antara lain minat dalam belajar, kesiapan dalam belajar, perhatian dalam belajar, berprestasi dalam belajar, ketekunan dalam belajar, ulet dalam menghadapi kesulitan, maupun mandiri dalam belajar.

C. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah, tinjauan pustaka, dan kerangka pikir, maka dapat dirumuskan hipotesisnya yaitu :

Sugiyono (2014: 99) menjelaskan bahwa “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan”. Berdasarkan pengertian di tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

(1) H_0 : tidak ada hubungan pemberian *reward* dan *punishment* terhadap minat belajar siswa kelas V SD Muhammadiyah Perumnas Makassar

Kelurahan Bonto makkio, Kecamatan Rappocini, Kota Makassar.

(2) H_a : ada hubungan pemberian *reward* dan *punishment* terhadap Minat belajar siswa kelas V SD Muhammadiyah Perumnas Makassar Kelurahan Bonto makkio, Kecamatan Rappocini, Kota Makassar.

(3) Hipotesis Statistik

$H_0: \rho = 0$

$H_a: \rho \neq$

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian survei “mengumpulkan data sebanyakya mengenai faktor yang merupakan pendukung terhadap kualitas belajar mengajar” dengan pendekatan korelasional: yaitu meneliti tentang hubungan antara dua hal atau lebih” selanjutnya dikorelasikan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Penelitian ini berusaha mengungkap variabel pemberian reward dan punishment dan minat belajar siswa SD Muhammadiyah Perumnas Makassar. Penelitian ini berlokasi di SD Muhammadiyah Perumnas Makassar

B. Variabel Penelitian

Penelitian merupakan kegiatan ilmiah yang sistematis, terarah dan mempunyai suatu tujuan karena kedudukan variabel merupakan hal yang sangat penting, dimana variable penelitian tersebut mengandung berbagai aspek yang akan diteliti. Dalam penelitian ini terdapat dua macam variabel yaitu :

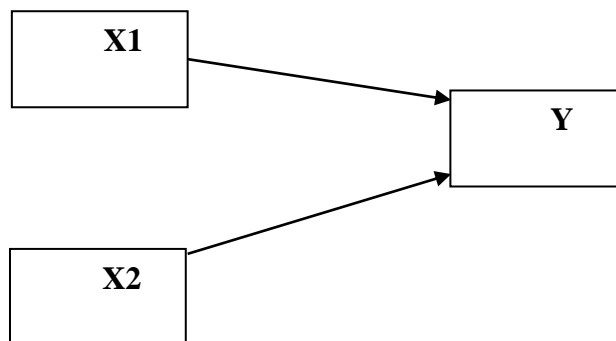
1. Variabel bebas (independen) adalah variable yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable terikat (dependen).
2. Variabel terikat (dependen) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (independen) .

Dalam penelitian ini, pemberian reward (X1) dan punishment (X2) dan minat belajar SD Muhammadiyah Perumnas Makassar sebagai variabel terikat yang diberi simbol (Y).

C. Desain Penelitian

Kedua variabel tersebut di atas diteliti melalui metode survei dengan prosedur melakukan penyebaran angket kepada siswa untuk minat belajar dan melakukan studi dokumentasi terhadap minat belajar. Hal ini dilakukan kepada siswa SD Muhammadiyah Perumnas Makassar. Dari kedua data tersebut dianalisis secara deskriptif maupun inferensial.

Kedua variabel di atas digambarkan keterhubungannya dengan skema berikut.. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang mencari hubungan atau pengaruh sebab akibat yaitu hubungan atau pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Sugiyono, 2011: 6). Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu Pemberian Reward (X1) pemberian punishment (X2) merupakan variabel bebas dan minat belajar (Y) merupakan variabel terikat.



Gambar 3.1 Hubungan Variabel X dan Y

D. Defenisi Operasional Variabel

Untuk menghindari kesalahan persepsi dan keracunan dalam mendefinisikan judul penelitian, maka diberikan definisi operasional sebagai berikut:

1. Reward dan Punishment

a. *Reward* yaitu ganjaran, hadiah atau memberi penghargaan. Hadiah adalah sesuatu yang diberikan kepada murid setelah melakukan tingkah laku yang diinginkan yakni mengikuti aturan di sekolah, dan memberanikan diri untuk menjawab pertanyaan yang diberikan. Tujuan dari reward adalah membangkitkan atau mengembangkan minat belajar murid,

Indikator Reward (ganjaran) :

- 1) Adanya penghargaan dari guru atas prestasi seorang siswa.
- 2) Adanya pujian ketika anak/siswa yang mampu melaksanakan tugas dengan baik atau mampu menjawab pertanyaan dari guru.
- 3) Guru memberikan tepukan punggung dalam proses belajar mengajar pada saat anak mampu menjawab pertanyaan dari guru.
- 4) Guru selalu memberikan senyuman pada saat anak mampu menjawab pertanyaan.
- 5) Guru memberikan kata-kata manis pada saat proses belajar mengajar.
- 6) Guru memberikan hadiah berupa benda kepada anak.

b. *Punishment* (Hukuman) adalah suatu perbuatan, dimana kita secara sadar dan sengaja menjatuhkan nestapa kepada orang lain, yang baik dari segi kerjasmanian maupun dari segi kerohanian orang lain itu mempunyai kelemahan bila dibandingkan dengan diri kita. Oleh karena itu kita mempunyai tanggung jawab untuk membimbingnya dan melindunginya.

Suatu hukuman itu pantas bilamana yang ditimbulkan itu mempunyai nilai positif, atau mempunyai nilai paedagogis. Hukuman tidak dirasakan oleh anak didik sebagai pelanggaran pribadinya, dan tidak menimbulkan keretakan hubungan antara pendidik dan anak didik, akan diterima anak didik dengan senang hati, merasa tidak ada paksaan.

Indikator punishment (hukuman):

- 1) Guru mentertawakan siswa ketika siswa salah dalam menjawab pertanyaan.
- 2) Adanya sanksi ketika anak tidak mengerjakan tugas.
- 3) Adanya ancaman kepada siswa ketika siswa melanggar aturan.
- 4) Adanya hukuman berupa fisik terhadap siswa.
- 5) Guru memberikan perkataan yang jelek terhadap siswa.
- 6) Guru memberikan sanjungan terhadap siswa.

2. Minat belajar murid

Dalam kamus besar bahasa Indonesia minat adalah perhatian atau kesukaan atau bisa dikatakan sebagai kecenderungan hati (Anwar, 2001:280) Minat adalah rasa lebih suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat hubungan tersebut akan semakin besar minat atau keinginan. Belajar adalah proses memperoleh arti dan pemahaman-pemahaman serta cara-cara menafsirkan dunia disekeliling siswa atau tahapan seluruh tingkah laku individu yang relative menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif (Syah, 2010: 68).

Siswa adalah subyek yang terlibat dalam kegiatan belajar mengajar disekolah. Dalam kegiatan tersebut siswa mengalami tindak mengajar dan merespon dengan tindak belajar. Dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar dikenal adanya siswa secara tecminologi, siswa adalah salah satu komponen dalam pengajaran, disamping para guru, tujuan dan metode merupakan komponen dalam pembelajaran namun siswa merupakan komponen yang terpenting dalam pengajaran (Depertemen Agama,2005: 46).

Jadi dalam kegiatan belajar mengajar peranan niat baik instrinstik maupun ekstrinstik sangat diperlukan. Minat bagi pelajar dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif,dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Dalam kaitan itu perlu diketahui bahwa cara dan jenis menumbuhkan minat adalah bermacam-macam. Tetapi untuk minat ekstrinstik kadang-kdang tepat, dan kadang-kaang kurang sesuai. Hal ini guru harus berhati-hati dalam menumbuhkan dan memberi motivasi bagi kegiatan belajar pada anak didik. Sebab mungkin maksudnya memberikan minat tetapi justru tidak menguntungkan perkembangan belajar siswa.

Indikator Minar Belajar Siswa adalah:

- a. Adanya perasaan senang ketika mengikuti pelajaran
- b. Adanya keinginan siswa untuk selalu belajar
- c. Adanya peningkatan hasil belajar.
- d. Anak menjadi giat dan tekun dalam belajar.
- e. Anak memperhatikan guru pada saat pembelajaran.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah objek penelitian yang menjadi sumber informasi dan sumber data tentang apa yang akan diselidiki. Populasi adalah semua jumlah responden yang akan dijadikan objek penelitian dengan membatasi sejumlah persamaan sifat-sifatnya maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Siswa SD Muhammadiyah Perumnas Makassar.

Tabel 3.1. populasi penelitian SD Muhammadiyah Perumnas Makassar

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki - Laki	Perempuan	
1	I	10	13	23
2	II	13	12	25
3	III	15	14	29
4	IV	10	12	22
5	V	11	14	25

6	VI	14	10	24
Jumlah		73	75	148

Sumber : SD Muhammadiyah Perumnas Makassar

2. Sampel

Jika akan meneliti sebagian dari populasi, maka penelitian tersebut disebut penelitian sampel. Sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi terjangkau yang memiliki sifat yang sama dengan populasi. Guna untuk menyederhanakan proses pengumpulan dan pengolahan data, penulis menggunakan teknik sampling. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah keseluruhan siswa kelas V.

Tabel 3.2. Sampel penelitian murid kelas V SD MUhammadiyah Perumnas Makassar

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki – Laki	Perempuan	
1.	V	11	14	25

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Angket

Metode angket adalah metode penyelidikan dengan menggunakan daftar pertanyaan yang harus dijawab atau dikerjakan oleh orang yang menjadi obyek penelitian. Angket atau kuesioner dapat juga diartikan sejumlah pertanyaan yang harus dijawab sebagai data untuk memperoleh informasi dari responden. Metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan pembelajaran

reward dan *punishment*, minat belajar murid SD Muhammadiyah Perumnas Makassar.

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk memperoleh data yang dipakai untuk mengetahui data yang dapat dilihat secara langsung. Metode ini digunakan untuk menghimpun data yang berkaitan dengan gambaran umum situasi dan kondisi sekolah SD Muhammadiyah Perumnas Makassar. Kelas V Tahun Ajaran 2016/2017 yang meliputi letak geografis, struktur organisasi, keadaan guru dan siswa, administrasi sekolah dan berbagai hal yang bersifat dokumentatif berupa catatan, buku, arsip, dan lainnya sebagai data pelengkap.

3. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan langsung terhadap obyek yang akan di teliti. Dalam hal ini penulis datang langsung ke SD Muhammadiyah Perumnas Makassar guna mengamati secara langsung untuk mempersiapkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian skripsi ini.

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Korelasi

Teknik analisis korelasi yang dipergunakan adalah korelasi ganda (multiple correlation) yaitu angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel bebas secara bersama-sama atau lebih dengan satu variabel terikat. Rumus korelasi ganda dua variabel adalah sebagai berikut:

$$R_{y.x_1x_2} = \sqrt{\frac{r_{yx_1}^2 + r_{yx_2}^2 - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{x_1x_2}}{1 - r_{x_1x_2}^2}}$$

Di mana:

$R_{y.x_1x_2}$ = korelasi antara variabel X_1 dengan X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y .

r_{yx_1} = korelasi *Product Moment* antara X_1 dengan Y .

r_{yx_2} = korelasi *Product Moment* antara X_2 dengan Y .

$r_{x_1x_2}$ = korelasi *Product Moment* antara X_1 dengan X_2 .

Selanjutnya menafsirkan besarnya koefisien korelasi berdasarkan kriteria yang dikemukakan Sugiyono sebagai berikut :

Interval koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Tabel 3.3 Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi

Dari tabel di atas menunjukkan apabila interval koefisien 0,00-0,199 maka tingkat hubungan sangat rendah, 0,20-0,399 menunjukkan tingkat hubungannya rendah 0,40-0,599 tingkat hubungannya sedang, 0,60-0,799 tingkat hubungannya kuat dan 0,80-1,000 tingkat hubungan sangat kuat.

2. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis penelitian ini digunakan taraf signifikansi 5%. Hipotesis yang diuji adalah hipotesis nol (H_0), sedangkan hipotesis yang diajukan berdasarkan teori merupakan hipotesis alternatif (H_a). Adapun hipotesis nol (H_0) merupakan tandingan hipotesis alternatif (H_a), yang mana apabila hasil pengujian menerima H_0 berarti H_a ditolak dan sebaliknya.

Pengujian hipotesis diuji dengan teknik analisis korelasi ganda. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut :

1. Apabila nilai $r_{hitung} (r_{xy})$ lebih besar dari pada nilai $r_{tabel} (r_0)$ maka hipotesis diterima
2. Apabila nilai $r_{hitung} (r_{xy})$ lebih kecil dari pada nilai $r_{tabel} (r_0)$ maka hipotesis ditolak
3. Nilai r_{tabel} yang digunakan sebagai pembanding yaitu diketahui dengan cara mencari nilai yang berada pada taraf signifikansi 5% dan $N = 25$.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah Perumnas Makassar terkait dengan *Reward* (hadiah) dan *Punishment* (hukuman). Hal ini mendapat respon positif dari pihak sekolah terutama oleh siswa, hal ini dibuktikan oleh adanya jawaban angket yang telah dibagikan kepada 25 siswa sebagai sampel. SD Muhammadiyah Perumnas Makassar kota Makassar didirikan pada tahun 1910 oleh Pemerintah. Sebagai sekolah dasar, SD Muhammadiyah Perumnas Makassar memiliki fasilitas yang dapat dikategorikan sangat memadai dan mendukung berlangsungnya proses belajar mengajar yang kondusif, sekolah yang terletak di lokasi perkotaan yang terletak di jalan Bonto dg Ngirate Kota Makassar dengan luas $\pm 1.000 \text{ m}^2$. SD Muhammadiyah Perumnas Makassar awal sampai sekarang berstatus sebagai yayasan. SD Muhammadiyah Perumnas Makassar memiliki tenaga

pengajar 8 orang, dan memiliki 6 ruang kelas, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang gudang, 1 lapangan olahraga, 1 wc untuk guru, dan 4 wc untuk siswa. SD Muhammadiyah Perumnas Makassar memiliki Visi, Misi, dan tujuan yaitu :

1. Visi : Membina akhlak, meraih prestasi, berwawasan global yang dilandasi nilai-nilai budaya luhur sesuai dengan ajaran agama.
2. Misi :
 - a) Menanamkan keyakinan / akidah melalui pengamatan ajaran agama,
 - b) Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan,
 - c) Mengembangkan pengetahuan 38 IPTEK, bahasa, olahraga, dan seni budaya sesuai dengan bakat, m otensi siswa,
 - d) Menjalin kerja sama yang harmonis antara warga sekolah dan lingkungan
3. Tujuan : Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Merujuk pada tujuan pendidikan dasar tersebut, maka tujuan sekolah dasar adalah sebagai berikut :
 - a. Dapat mengamalkan ajaran agama hasil proses pembelajaran dan kegiatan pembiasaan.
 - b. Meraih prestasi akademik maupun non akademik minimal tingkat kabupaten/kota.
 - c. Menguasai dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal untuk melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi.
 - d. Menjadi sekolah pelopor dan penggerak dilingkungan masyarakat sekitar
 - e. Menjadi sekolah yang diminati di masyarakat.

Proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas V, masih banyak siswa yang berbicara sendiri di kelas, ada juga yang tidur, ada pula yang diam saja namun tidak memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru sehingga materi yang diajarkan tidak dapat diserap secara maksimal oleh siswa. Ketika siswa mendapat tugas dari guru untuk mengerjakan soal latihan hanya beberapa siswa yang benar-benar mengerjakan sendiri, sebagian lainnya hanya menyontek dari pekerjaan temannya yang sudah mengerjakan.

B. Hasil Penelitian

1. Berdasarkan hasil observasi aktifitas siswa yang dilakukan di Kelas V SD Muhammadiyah Perumnas Makassar Kota Makassar pada saat proses pembelajaran diperoleh data sebagai berikut :

No	Deskripsi	Pertemuan				
1	Siswa aktif memperhatikan penjelasan guru dalam kegiatan pembelajaran					
2	Siswa aktif bertanya kepada guru atau teman mengenai materi yang belum dipahami					
3	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan tepat waktu					

4	Siswa memanfaatkan waktu yang ada untuk berdiskusi tentang pelajaran dengan teman maupun dengan guru.					
5	siswa aktif membaca buku untuk mencari sumber jawaban yang benar dalam mengerjakan tugas di kelas.					
6	siswa aktif berdiskusi dengan teman-teman dalam menyelesaikan tugas					
7	Siswa tekun dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru					
8	Siswa tidak mudah putus asa dalam mengerjakan sesuatu di kelas					
9	Siswa tidak malu apabila mengalami kegagalan dan mampu untuk bangkit lagi menjadi lebih baik					
10	Dalam mengerjakan soal atau mengerjakan tugas di kelas, siswa dapat mengaitkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari					

1	Siswa menunjukkan kepedulian terhadap teman-temannya yang belum berhasil					
2	Siswa berusaha mengerjakan tugas sesuai dengan kemampuannya..					
3	Siswa percaya diri dalam melakukan sesuatu di kelas saat pelajaran					
4	Siswa berani menyampaikan pendapat dalam forum diskusi kelas					
5	Siswa mampu mempertahankan pendapatnya beserta alasannya di hadapan teman yang lainnya					
JUMLAH				2	2	0
TOTAL		64				

Keterangan :

Baik Sekali : 5

Baik : 4

Cukup baik : 3

Kurang : 2

Kurang sekali : 1

$$\begin{aligned}\text{Persentase} &= \frac{\text{Skor keseluruhan yang diperoleh siswa}}{\text{jumlah pernyataan} \times \text{skor maksimum}} \times 100\% \\ &= \frac{64}{15 \times 5} \times 100\% \\ &= 85,33 \%\end{aligned}$$

2. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data hasil penelitian berfungsi untuk memberikan gambaran secara umum mengenai penyebaran data penelitian yang diperoleh, sehingga lebih mudah dipahami.

- a. Gambaran Nilai Pemberian Reward Pada Murid Kelas V SD Muhammadiyah Perumnas Makassar.

1. Deskripsi nilai Motivasi belajar

Tabel 4.1 Nilai Pemberian Reward Pada Murid Kelas V SD Muhammadiyah Perumnas Makassar.

Statistik	Nilai statistic
Ukuran Sampel	25

Skor Tertinggi	90
Skor Terendah	70
Skor Ideal	100
Rentang Skor	20
Skor Rata-Rata	80

Sumber data statistic yang telah diolah

Berdasarkan tabel diatas diketahui skor tertinggi pemberian Reward siswa kelas V 90, skor terendah 70, dengan rentang skor 20 dengan jumlah sebanyak 25 siswa.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Pemberian Reward Pada Murid Kelas V SD Muhammadiyah Perumnas Makassar.

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	0-60	Sangat rendah	0	0%
2	61 -70	Rendah	9	36%
3	71-80	Sedang	12	48%
4	81 -90	Tinggi	3	12%
5	91 – 100	Sangat tinggi	1	4%

Jumlah	25	100%
--------	----	------

Sumber olah data frekuensi yang telah diolah

Berdasarkan tabel di atas, yaitu untuk mengetahui rentang skor dan jumlah responden yang masuk pada kategori sangat tinggi, tinggi, rendah, dan sangat rendah. Frekuensi paling tinggi terdapat pada nomor 3 yang mempunyai rentang 71 – 80 dengan jumlah sebanyak 25 siswa.

- b.** Gambaran Nilai Pemberian Punishment Pada Murid Kelas V SD Muhammadiyah Perumnas Makassar.

Tabel 4.3 Nilai Pemberian Punishment Pada Murid Kelas V SD Muhammadiyah Perumnas Makassar.

Statistik	Nilai statistic
Ukuran Sampel	25
Skor Tertinggi	90
Skor Terendah	70
Skor Ideal	100
Rentang Skor	20
Skor Rata-Rata	80

Sumber data statistic yang diolah

Berdasarkan tabel diatas diketahui skor tertinggi pemberian Punishment siswa kelas V 90, skor terendah 70, dengan rentang skor 20 dengan jumlah sebanyak 25 siswa.

Hasil penelitian menjelaskan bahwa pemberian Punishment dengan pengisian angket oleh responden murid kelas V SD Negeri Sikapa dapat dilihat pada tabel 4.4

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Responden Pemberian Punishment Pada Murid Kelas V SD Muhammadiyah Perumnas Makassar.

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	0-60	Sangat rendah	0	0%
2	61 -70	Rendah	5	20%
3	71-80	Sedang	12	48%
4	81 -90	Tinggi	6	24%
5	91 – 100	Sangat tinggi	2	8%
Jumlah			25	100%

Sumber hasil olah data frekuensi yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, yaitu untuk mengetahui rentang skor dan jumlah responden yang masuk pada kategori sangat tinggi, tinggi, rendah, dan sangat rendah. Frekuensi paling tinggi terdapat pada nomor 3 yang mempunyai rentang 71 – 80 dengan jumlah sebanyak 25 siswa.

c. Gambaran Minat Belajar Kelas V SD Muhammadiyah Perumnas Makassar

Tabel 4.5 Nilai Minat belajar Kelas V SD Muhammadiyah Perumnas

Makassar

Statistik	Nilai statistic
Ukuran Sampel	25
Skor Tertinggi	90
Skor Terendah	70
Skor Ideal	100
Rentang Skor	20
Skor Rata-Rata	80

Sumber : Data statistic yang diolah

Berdasarkan tabel diatas diketahui skor tertinggi minat belajar siswa kelas V 90, skor terendah 70, dengan rentang skor 20 dengan jumlah sebanyak 25 siswa.

Hasil penelitian menjelaskan minat belajar kelas V SD Muhammadiyah Perumnas Makassar dapat dilihat pada tabel 4.6

**Tabel 4.6 Hasil Penelitian Nilai Minat Belajar Kelas V SD Muhammadiyah
Perumnas Makassar.**

N o	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	0-60	Sangat rendah	0	0%
2	61 -70	Rendah	2	8%
3	71-80	Sedang	12	48%
4	81 -90	Tinggi	11	44%
5	91 – 100	Sangat tinggi	0	0%
Jumlah			25	100%

Sumber olah data frekuensi hasil belajar ips yang telah diolah

Berdasarkan tabel di atas, yaitu untuk mengetahui rentang skor dan jumlah responden yang masuk pada kategori sangat tinggi, tinggi, rendah, dan sangat rendah. Frekuensi paling tinggi terdapat pada nomor 3 yang mempunyai rentang 71 – 80 dengan jumlah sebanyak 25 siswa.

3. Analisis Data Penelitian

- a. Pemaparan ini merujuk pada rumusan masalah yang telah dikemukakan pada bab pertama yaitu apakah terdapat hubungan pemberian Reward dan Punishment terhadap minat belajar murid kelas V SD Muhammadiyah Perumnas Makassar
- b. Untuk membahas masalah tersebut, maka data dalam penelitian ini dianalisis sesuai

dengan prosedur yang telah ditentukan pada bab III. Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara mengorelasikan antara pemberian Reward dan Punishment Terhadap Minat Belajar murid kelas V SD Muhammadiyah Perumnas Makassar

- c. Adapun data yang dianalisis adalah hasil pengetesan pemberian Reward (X1), Pemberian Punishment (X2) dan Minat belajar (Y).

4. Uji Korelasi

Nilai Pemberian Reward dan Pemberian Punishment Terhadap Minat Belajar dikorelasikan sehingga dapat diketahui hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak. Korelasi Pemberian Reward dan Pemberian Punishment Terhadap Minat Belajar dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4.7 Tabel Data Pemberian Reward (X₁) dan Pemberian Punishment (X₂) Terhadap Minat belajar (Y)

No	Nama Siswa	X1	X2	Y
1	Ahmad	70	75	80
2	Alif	80	90	85
3	Alfarisih	70	70	85
4	Anil	80	80	85
	Desi	80	80	85

.					
5	Ferdi	75	75	80	
.	Febrianto				
6	Herti	70	70	70	
.					
7	Karmila	70	75	80	
.					
8	Muh. Jefri	75	80	85	
.					
9	Oktaviani	70	70	70	
.					
10.	Rizal	75	80	85	
1.	Rimansyah	70	75	75	
1.	Ulan Fadilla	90	100	90	
2.					
1.	Warni	80	80	85	
3.					

1	Zulkipli	95	95	85
4.	Reski	75	80	80
1	Amaliah	80	85	90
5.	Muh.Hasan	70	70	75
1	Nur Asizah	75	75	75
6.	Wanda	70	70	75
1	Fatika	80	85	85
7.	Sucita	85	85	85
1	Sri Yulianti	70	75	80
8.	Halim	85	85	80
1	Perdana	80	85	75
9.	A. Purnama	75	80	80
2	Hardiansyah			
0.	Anita			
2	Damayanti			
1.				
2				
2.				
2				
3.				

2				
4.				
2				
5.				
	Jumlah	1915	1990	2020

Sumber: diolah dari korelasi Pemberian Reward dan Pemberian Punishment Terhadap Minat Belajar murid kelas V SD Muhammadiyah Perumnas Makassar.

Diketahui:

N :25 (jumlah sampel)

$\sum X_1$:1915 (jumlah skor variabel X_1 yaitu Pemberian Reward)

$\sum X_2$: 1990 (Jumlah skor variabel X_2 yaitu Pemberian punishment)

$\sum y$: 2020 (jumlah skor variabel Y yaitu Minat belajar)

Untuk mengetahui apakah terdapat Hubungan Pemberian Reward dan Pemberian Punishment Terhadap Minat Belajar Kelas V SD Muhammadiyah Perumnas Makassar dengan menggunakan *aplikasi SPSS 16.0 pada windows 7* sebagai berikut :

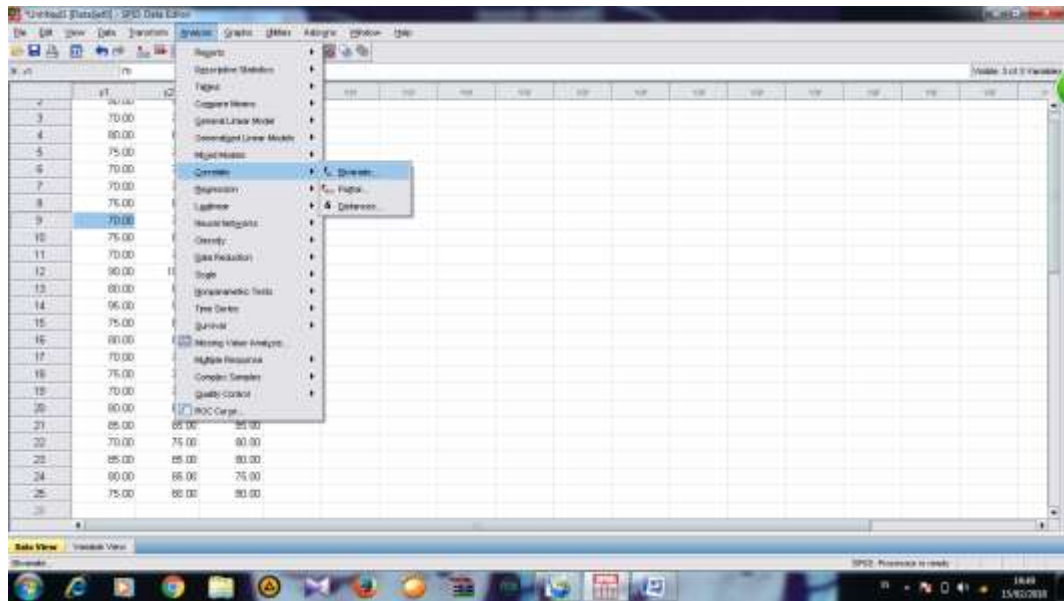
1. Klik Variable View, isi kolom *Name*, X_1 , X_2 , dan Y, kemudia isi kolom label untuk X_1 (Pemberian Reward), X_2 (Pemberian Punishment), Y (Minat Belajar).

	Nome	Tipe	Width	Decimals	Label	Values	Missing	Columns	Align	Measure
1	x1	Nominal	8	2	pendapatan rendah	None	None	8	Right	Scale
2	x2	Nominal	8	2	pendapatan menengah	None	None	8	Right	Scale
3	y	Nominal	8	2	pendapatan tinggi	None	None	8	Right	Scale

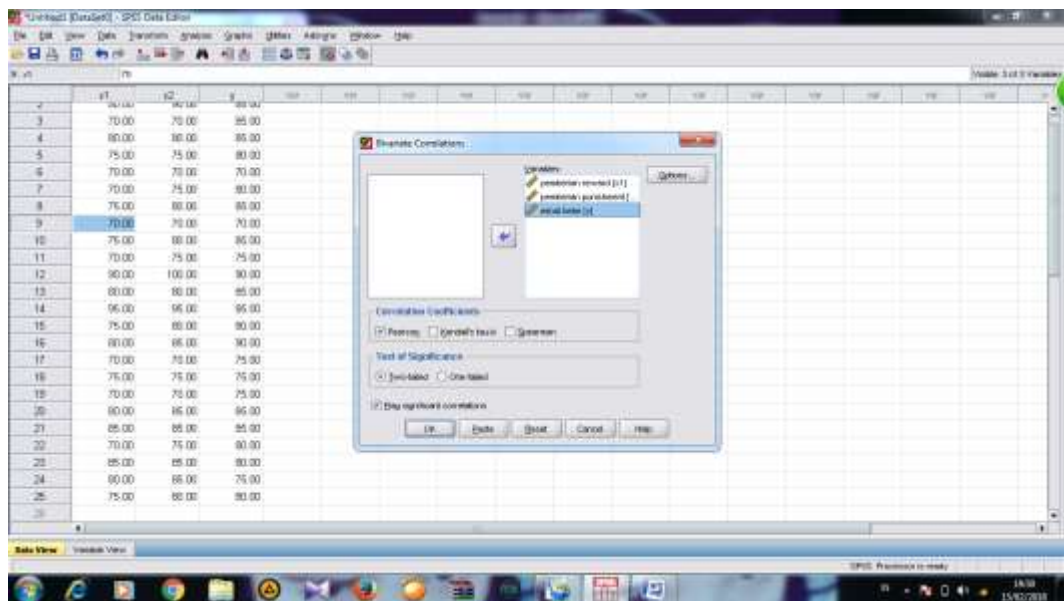
2. Aktifkan *Data View*, kemudian masukkan data

	x1	x2	y							
1	70.00	70.00	65.00							
2	70.00	70.00	65.00							
3	80.00	80.00	65.00							
4	75.00	75.00	60.00							
5	70.00	70.00	75.00							
6	70.00	75.00	80.00							
7	75.00	80.00	65.00							
8	70.00	70.00	70.00							
9	75.00	80.00	65.00							
10	70.00	75.00	75.00							
11	80.00	100.00	80.00							
12	80.00	80.00	65.00							
13	95.00	95.00	65.00							
14	75.00	80.00	80.00							
15	80.00	85.00	80.00							
16	70.00	70.00	75.00							
17	75.00	75.00	75.00							
18	70.00	70.00	75.00							
19	80.00	85.00	65.00							
20	85.00	85.00	65.00							
21	70.00	75.00	80.00							
22	85.00	85.00	80.00							
23	80.00	85.00	75.00							
24	75.00	80.00	80.00							

3. Klik menu *Analyze*, kemudian pilih *Correlate* dan pilih *Bivariate*



4. Pindahkan variabel-variabel dengan ke dalam kolom variabel, sehingga akan tampak seperti gambar di bawah ini.



5. Selanjutnya akan keluar output berupa tabel seperti berikut.

Correlations

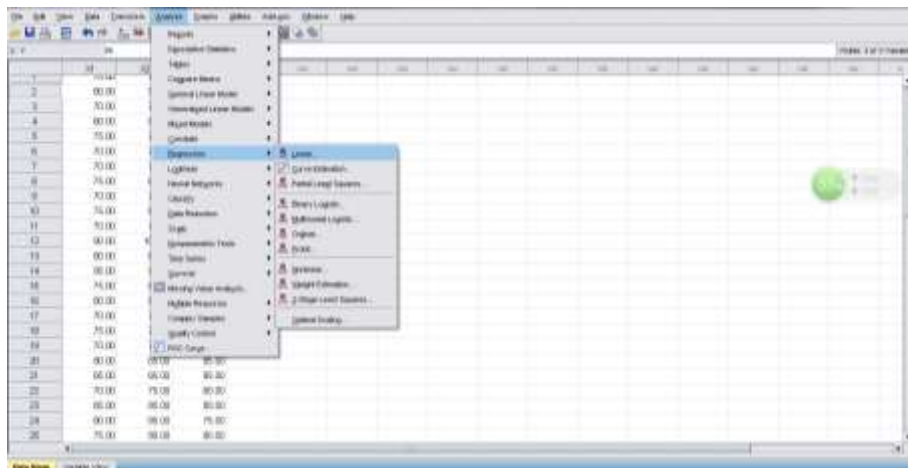
[Data000]

Correlations

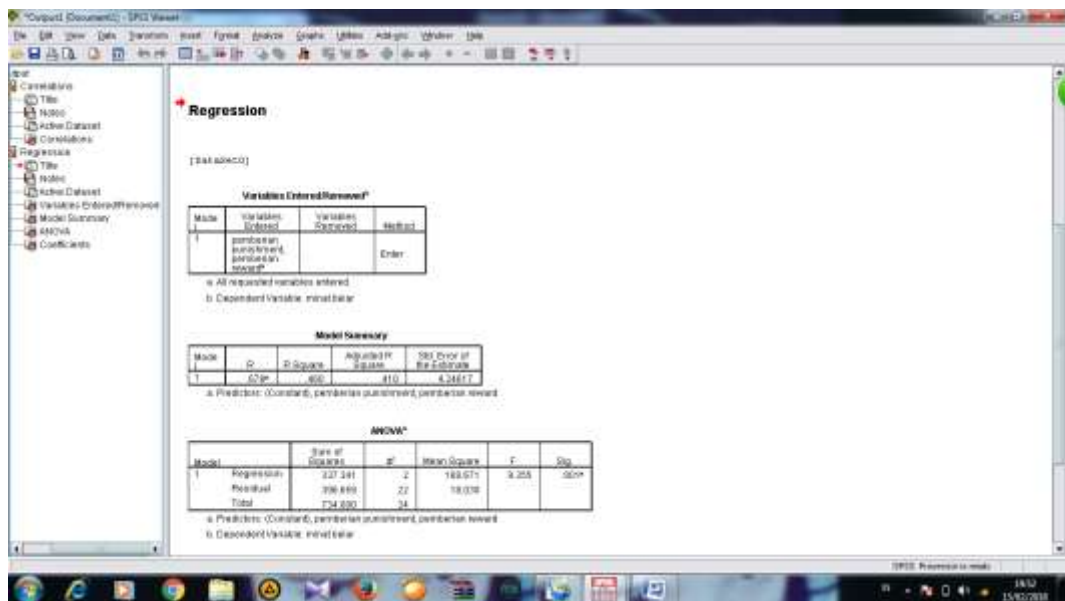
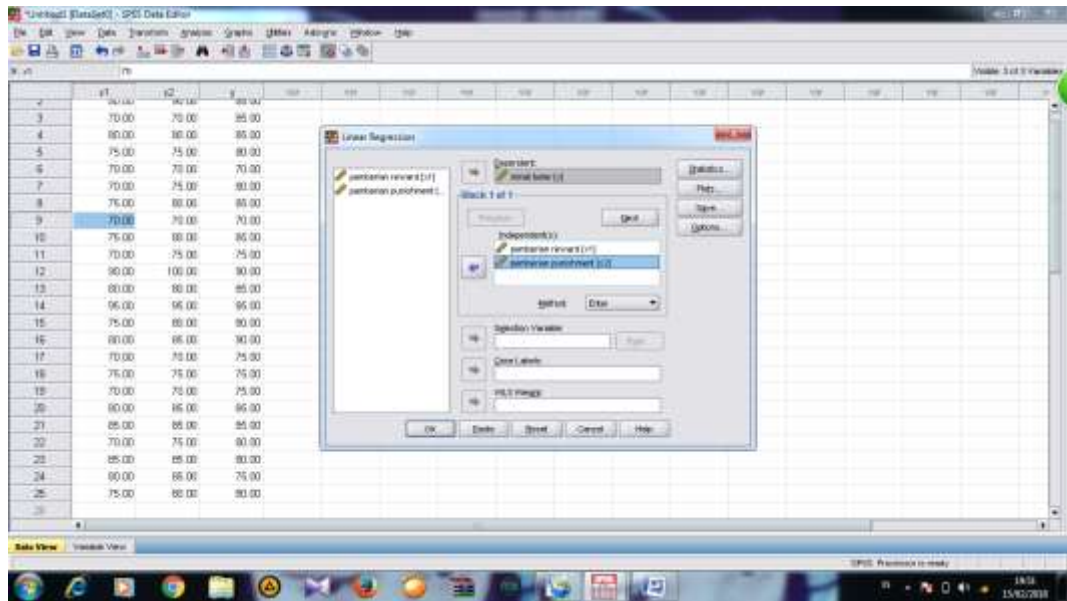
		pemberian reward	pemberian punishment	minat belajar
pemberian reward	Pearson Correlation	1	.814*	.800*
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	25	25	25
pemberian punishment	Pearson Correlation	.814*	1	.870*
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	25	25	25
minat belajar	Pearson Correlation	.800*	.870*	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	25	25	25

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

6. Kembali ke halaman awal. Klik Analyze, Regression, Linear



7. Pada dialog Linear Regression, masukkan variabel Minat belajar (Y), kekotak Dependent, selanjutnya masukkan variabel Pemberian Reward (X1), dan Pemberian punishment (X2) ke kotak Independent(s), Kemudian Klik Statistica



Ini Hasil Analisis Korelasi Ganda

8. Pada kotak dialog beri tanda (√) Estimates, Mode fit dan R square change lalu klik Continue. Klik OK untuk mengakhiri perintah.
9. Selanjutnya akan keluar output

Tabel 4.8 Model Summary untuk melihat nilai R (hubungan antara variabel X secara simultan dengan variabel Y)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.678 ^a	.460	.410	4.24617	.460	9.355	2	22	.001

a. Predictors: (Constant), kemandirian belajar, Motivasi belajar

Tabel 4.9 Correlation untuk melihat hubungan antar variabel X1 terhadap Y dan variabel X2 Terhadap Y

		pemberian reward	pemberian punishment	minat belajar
pemberian reward	Pearson Correlation	1	.914 ^{**}	.595 ^{**}
	Sig. (2-tailed)		.000	.002
	N	25	25	25
pemberian punishment	Pearson Correlation	.914 ^{**}	1	.676 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	25	25	25
minat belajar	Pearson Correlation	.595 ^{**}	.676 ^{**}	1
	Sig. (2-tailed)	.002	.000	
	N	25	25	25

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel Summary diketahui bahwa besarnya hubungan antara Pemberian Reward (X1) dan Pemberian Punishment (X2) terhadap Minat belajar (Y) yang dihitung dengan koefisien korelasi ditunjukkan dengan nilai R sebesar 0,678 . Hal ini menunjukkan pengaruh yang tinggi.

Berdasarkan tabel Model Summary diperoleh nilai probabilitas (sig.F change) = 0,001, karena nilai sig.F change $0,001 < 0,05$, maka keputusan adalah H_a diterima

Artinya : Pemberian Reward dan Punishment Berhubungan dengan Minat Belajar SD Muhammadiyah Perumnas Makassar.

Dari Tabel Correlations dapat diketahui hubungan masing-masing antara variabel X1 terhadap Y dan Variabel X2 terhadap Y. Nilai sig. Sebesar $0,000 < 0,005$, berarti H_a

Diterima. Kesimpulannya ada hubungan pemberian Reward terhadap Minat Belajar murid SD Muhammadiyah Perumnas Makassar. Begitu pula dengan nilai sig. Sebesar $0,002 < 0,05$. Berarti H_a diterima. Kesimpulannya ada hubungan pemberian Punishment terhadap minat belajar murid SD Muhammadiyah Perumnas Makassar.

Uji keseluruhan dapat dilihat hasil R sebesar 0.678 sehingga kontribusi X1 dan X2 terhadap Y sebesar $R^2 \times 100\% = 46\%$

5. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui nilai pengujian hipotesis penelitian maka nilai r_{hitung} dibandingkan dengan nilai r_{tabel} pada taraf signifikan 5 %, kriteria pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Apabila nilai r_{hitung} lebih besar daripada nilai r_{tabel} maka hipotesis diterima.
2. Apabila nilai r_{hitung} lebih kecil daripada nilai r_{tabel} maka hipotesis ditolak.
3. Nilai r_{tabel} yang digunakan sebagai pembanding yaitu diketahui dengan cara mencari nilai yang berada pada taraf signifikan 5 % dan $N = 25$.

Pengujian analisis data menunjukkan nilai r_{hitung} sebesar 0,678 jumlah r_{hitung} merupakan hasil dari analisis product moment yang diambil dari hasil tes pemberian Reward dan Punishment terhadap Minat belajar, sedangkan nilai r_{tabel} sebesar 0,396 hal ini dapat dilihat pada taraf signifikan 5 % dengan $N=25$. Hal ini membuktikan bahwa nilai analisis data lebih besar daripada nilai r_{tabel} , maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima dan terdapat Hubungan yang signifikan Pemberian Reward dan Punishment terhadap Minat belajar Murid SD Muhammadiyah Perumnas Makassar.

C. Pembahasan

Pada analisis kolerasi antara Pemberian Reward dan Punishment terhadap Minat belajar murid Kelas V SD Muhammadiyah Perumnas Makassar. terlihat bahwa nilai r_{hitung} yaitu 0,678 sedangkan r_{tabel} (rt) dengan d.b 25 yaitu 0,396. Oleh karna itu, perbandingan r_{hitung} dengan r_{tabel} yaitu $0,678 > 0,396$. Dengan demikian dapat diketahui bahwa r_{hitung} lebih besar dari pada nilai r_{tabel} .

Tabel 4.10 kriteria keberhasilan tingkat korelasi

NO	SKOR	KATEGORI
1.	0,00-0,199	Sangat Rendah
2.	0,20-0,399	Rendah
3.	0,40-0,599	Sedang
4.	0,60-0,799	Kuat
5.	0,80-1,000	Sangat Kuat

Sumber: interpretasi koefisien korelasi

Berdasarkan kriteria pengujian hipotesis yaitu: Terdapat kolerasi antara Pemberian Reward dan Punishment terhadap Minat belajar murid Kelas V SD Muhammadiyah Perumnas Makassar. Apabila nilai hitung lebih kecil atau sama dengan nilai tabel, maka hipotesis nol (H_0) yang berbunyi: tidak ada kolerasi antara Pemberian Reward dan Punishment terhadap Minat belajar pada murid Kelas V SD Muhammadiyah Perumnas Makassar. (**di tolak**). Sedangkan apabila nilai hitung lebih besar dari nilai tabel, maka hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi: Terdapat kolerasi antara Pemberian Reward dan Punishment terhadap Minat belajar murid Kelas V SD Muhammadiyah Perumnas Makassar. (**di**

terima). Hal ini dapat dinyatakan bahwa antara Pemberian Reward dan Punishment akan sangat berpengaruh terhadap Minat belajar Murid.

Berdasarkan hasil Observasi awal yang dilakukan pada tanggal 11 November 2017 di kelas V SD Muhammadiyah Perumnas Makassar, Minat belajar sebagian besar murid masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) adalah 65. Sekitar 80% Murid rata-rata mendapatkan nilai 55-60, nilai tersebut tentunya masih dibawah KKM dan sekitar 20% Murid memperoleh nilai 70 dan itu masih belum memuaskan meskipun sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

Setelah melakukan observasi lanjutan pada tanggal 5 Desember 2017 di kelas V SD Muhammadiyah Perumnas Makassar Minat belajar meningkat dapat dilihat dari nilai siswa yang sebelumnya dibawah KKM meningkat menjadi 70-90.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pemberian Reward dan Punishment terhadap minat belajar murid diketahui nilai r_{hitung} adalah 0,678 hasil dari analisis uji korelasi ganda dari hasil data angket sedangkan nilai r_{tabel} adalah 0,396 hasil product moment hal ini dapat dilihat pada taraf signifikan 0,05% dengan $N= 25$.

Dengan demikian, hipotesis penelitian ini diterima, bahwa ada hubungan Pemberian Reward dan Punishment terhadap minat belajar Murid dan Hasil observasi SD Muhammadiyah Perumnas Makassar hasil belajar meningkat dapat dilihat dari nilai siswa yang sebelumnya dibawah KKM meningkat menjadi 70-90.

LAMPIRAN 1

**DAFTAR NAMA SISWA KELAS V SD MUHAMMADIYAH PERUMNAS
MAKASSAR**

N O.	NAMA MURID	JENIS KELAMIN
1	Ahmad	L
2	Alif Alfarizi	L
3	Anil	L
4	Desi	P
5	Ferdi Febrianto	L
6	Herti	P
7	Karmila	P
8	Muh. Jefri	L
9	Oktaviani	P
1 0	Rizal	L
1 1	Rimansyah	L
1 2	Ulan Fadilla	P
1 3	Warni	P
1 4	Zulkipli	L
1 5	Reski Amaliah	P
1	Sri Yulianti	P

6		
1 7	Nur Asizah	P
1 8	Wanda Fatika	P
1 9	Sucita	P
2 0	Muh. Sofyan	L
2 1	Halim Perdana	L
2 2	A. Pulnama	P
2 3	Hardiansyah	L
2 4	Anita	P
2 5	Damayanti	P

Laki-laki = 11 orang

Perempuan = 14 orang +

Jumlah = 25 orang

LAMPIRAN 2

AbsenMurid

No	NamaSiswa	P/L	Pertemuan			
			1	2	3	4
1	Ahmad	L	✓	✓	✓	✓
2	Alif Alfarizi	L	✓	✓	✓	✓
3	Anil	L	✓	✓	✓	✓
4	Desi	P	✓	✓	✓	✓
5	Ferdi Febrianto	L	✓	A	✓	✓
6	Herti	P	✓	✓	✓	✓
7	Karmila	P	✓	✓	✓	✓
8	Muh. Jefri	L	✓	✓	✓	✓
9	Oktaviani	P	✓	✓	S	✓
10	Rizal	L	✓	✓	✓	✓
11	Rimansyah	L	✓	✓	✓	✓
12	Ulan Fadilla	P	✓	✓	✓	✓
13	Warni	P	✓	✓	✓	✓
14	Zulkipli	L	✓	✓	✓	✓
15	Reski Amaliah	P	✓	✓	✓	✓

16	Muh. Hasan	L	✓	✓	✓	✓
17	Nur Asizah	P	✓	✓	✓	✓
18	Wanda Fatika	P	✓	✓	✓	✓
19	Sucita	P	✓	✓	✓	✓
20	Sri Yulianti	P	✓	✓	✓	✓
21	Halim Perdana	L	✓	✓	✓	✓
22	A. Pulnama	P	✓	✓	✓	✓
23	Hardiansyah	L	✓	✓	✓	✓
24	Anita	P	✓	✓	✓	✓
25	Damayanti	P	✓	✓	✓	✓

Ket: a : alfa (tanpa pemberitahuan)

s : sakit

i : izin

Laki-laki = **11** orang

Perempuan= **14** orang +

Jumlah murid = **25**orang

Makassar,
Desember 2017
Peneliti

IRFAN USMAN

NIM. 10540 8660 13

LAMPIRAN 3

ANGKET PEMBERIAN REWARD

Nama Siswa :.....
Hari/tanggal :

Kelas :.....

Petunjuk

Pada angket ini terdapat 10 pernyataan. Pertimbangkan baik-baik setiap pernyataan dan berilah tanda (√) pada kolom yang telah disediakan!

	PERNYATAAN	S	S	R	T	S
1		S		S	S	TS

O						
1.	Saya senang dengan perkataan-perkataan yang baik seperti “hebat”, “luar biasa”, “bagus sekali”, “kamu pintar”					
2.	Guru berkata baik seperti “kamu pintar”, “kamu rajin”, “ kamu hebat”, kepada siswa yang mengerjakan tugas dengan benar					
3.	Saya senang dengan tulisan yang baik dan rapi					
4.	Saya senang jika guru tersenyum saat menjawab pertanyaan dengan benar					
5.	Mendapatkan poin tambahan jika memperhatikan saat guru menjelaskan					
6.	Mendapatkan pujian jika mengerjakan PR					
7.	Saya senang jika mendapatkan barisan pertama dalam proses					

	pembelajaran					
8.	Guru memberikan symbol senyuman dan bintang jika menjawab pertanyaan dengan benar					
9.	Saya senang jika nama saya terpampang didepan kelas sebagai murid berprestasi					
10.	Mendapatkan pujian dapat membuat saya tambah rajin belajar					

Keterangan :

- 1. SS (Sangat Setuju) 4. TS (Tidak Setuju)
- 2. S (Setuju) 5. STS (Sangat Tidak Setuju)
- 3. KS (Kurang Setuju)

LAMPIRAN 4

ANGKET PEMBERIAN PUNISHMENT

Nama Murid :

Kelas :

Hari/tanggal :

Petunjuk

Pada angket ini terdapat 10 pernyataan. Pertimbangkan baik-baik setiap pernyataan dan berilah tanda (√) pada kolom yang telah disediakan!

No	PERNYATAAN	S	S	F	T	S
		S		S	S	TS
11.	Guru menyentil telinga siswa yang ribut saat proses pembelajaran berlangsung.					
12.	Saya bangga jika mendapatkan hukuman.					
13.	Jika ada teman saya mendapatkan hukuman seperti berdiri di depan, maka saya akan malu jika seperti teman saya.					
14.	Saya senang jika mendapatkan teguran sama guru.					
15.	Saya tidak senang jika nama saya terpampang di depan kelas sebagai murid yang nakal.					

16.	Guru bermuka masam kepada saya Ketika tidak menjawab pertanyaan tentang pembelajaran					
17.	Guru memberikan peringatan kepada kepada murid jika membuat gaduh di kelas.					
18.	Menulis di papan tulis jika terlambat datang ke sekolah.					
19.	Saya malu jika sering mendapatkan teguran.					
20.	Saya tidak suka jika mendapatkan hukuman.					

Keterangan :

1. SS (Sangat Setuju) 2. S (Setuju) 3. KS (Kurang Setuju)
4. TS (Tidak Setuju) 5. STS (Sangat Tidak Setuju)

LAMPIRAN 5

Daftar Skor Angket pemberian Reward

	Nama Murid	Skor	Persentase
o			

1	Ahmad	43	86%
2	Alif Alfarisi	40	80%
3	Anil	43	86%
4	Desi	34	68%
5	Ferdi Febrianto	40	90%
6	Herti	45	90%
7	Karmila	54	90%
8	Muh. Jefri	46	92%
9	Oktaviani	46	92%
10	Rizal	45	90%
11	Rimansyah	47	94%
12	Ulan Fadillah	44	88%
13	Warni	45	90%
14	Zulkipli	45	90%

5	Reski Amaliah	38	76%
6	Muh. Hasan	44	88%
7	Nur Asizah	44	88%
8	Warda Fatika	48	96%
9	Sucita	43	86%
0	Sri Yulianti	31	62%
1	Halim Perdana	43	86%
2	A.Pulnama	40	80%
3	Hardiansyah	39	78%
4	Anita	43	86 %
	Damayanti	43	86 %

5			
---	--	--	--

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Skor keseluruhan yang diperoleh siswa}}{\text{jumlah pernyataan} \times \text{skor maksimum}} \times 100\%$$

LAMPIRAN 6

Daftar Skor Angket Pemberian Punishment

No	Nama Murid	Skor	Persentase
1	Ahmad	37	74%
2	Alif Alfarisi	32	64%
3	Anil	31	62%
4	Desi	23	46%
5	Ferdi Febrianto	28	56%
6	Herti	26	52%
7	Karmila	43	86%
8	Muh. Jefri	44	88%

9	Oktaviani	44	88%
0	Rizal	43	86%
1	Rimansyah	44	88%
2	Ulan Fadillah	43	86%
3	Warni	45	90%
4	Zulkipli	42	84%
5	Reski Amaliah	42	84%
6	Muh. Hasan	43	86%
7	Nur Asizah	44	88%
8	Warda Fatika	43	86%
9	Sucita	46	92%
2	Sri Yuilanti	32	64%

0			
1	Halim Perdana	39	78%
2	A.Pulnama	37	74%
3	Hardiansyah	37	74%
4	Anita	40	80 %
5	Damayanti	39	78%

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Skor keseluruhan yang diperoleh siswa}}{\text{jumlah pernyataan} \times \text{skor maksimum}} \times 100\%$$

LAMPIRAN 7

PENILAIAN HASIL ULANGAN HARIAN KELAS V

NO	NAMA	L/P	NILAI
1	Ahmad	L	85
2	Alif Alfarizi	L	95
3	Anil	L	85
4	Desi	P	90
5	Ferdi Febrianto	L	85

6	Herti	P	80
7	Karmila	P	90
8	Muh. Jefri	L	95
9	Oktaviani	P	75
10	Rizal	L	90
11	Rimansyah	L	85
12	Ulan Fadilla	P	100
13	Warni	P	95
14	Zulkipli	L	100
15	Reski Amaliah	P	80
16	Muh. Hasan	L	80
17	Nur Asizah	P	85
18	Warda Fatika	P	80
19	Sucita	P	85
20	Sri Yulianti	P	90
21	Halim Perdana	L	85

22	A.Pulnama	P	90
23	Hardiansyah	L	80
24	Anita	P	85
25	Damayanti	P	90

LAMPIRAN 8

Nilai r Product Momen

	TarafSignit if		TarafSignitif		TarafSignitif
--	-------------------	--	---------------	--	---------------

N	5 %	1 %	N	5%	1%	N	5%	1%
3	0,	0,	2	0,38	0,48	5	0,266	0,345
4	997	999	7	1	7	5	0,254	0,330
5	0,	0,	2	0,37	0,47	6	0,244	0,317
	950	990	8	4	8	0		
6	0,	0,	2	0,36	0,47	6		
	878	959	9	7	0	5	0,235	0,306
7							0,227	0,296
8	0,	0,	3	0,36	0,46	7	0,220	0,286
9	811	917	0	1	3	0	0,213	0,278
10	0,	0,	3	0,35	0,45	7	0,207	0,270
	754	874	1	5	6	5		
11	0,	0,	3	0,34	0,44	8		
	707	834	2	9	9	0	0,202	0,263
12	0,	0,	3	0,34	0,44	8	0,195	0,256
	666	798	3	4	2	5	0,176	0,230
13	0,	0,	3	0,33	0,43	9	0,159	0,210

1	632	765	4	9	6	0	0,148	0,194
3								
1	0,	0,	3	0,33	0,43	9	0,138	0,181
4	602	735	5	4	0	5	0,113	0,148
1	0,	0,	3	0,32	0,42	1	0,098	0,128
5	576	708	6	9	4	00	0,088	0,115
	0,	0,	3	0,32	0,41	1	0,080	0,105
1	553	684	7	5	8	25	0,080	0,105
6	0,	0,	3	0,32	0,41	1	0,074	0,097
1	532	661	8	0	3	50	0,074	0,097
7	0,	0,	3	0,31	0,40	1	0,070	0,091
1	514	641	9	6	8	75	0,065	0,086
8							0,065	0,086
1	0,	0,	4	0,31	0,40	2	0,062	0,081
9	497	623	0	2	3	00		
2	0,	0,	4	0,30	0,39	3		
0	482	606	1	8	8	00		
	0,	0,	4	0,30	0,39	4		
2	468	590	2	4	3	00		

1	0,	0,	4	0,30	0,38	5		
2	456	575	3	1	9	00		
2	0,	0,	4	0,29	0,38	6		
2	444	561	4	7	4	00		
3								
2	0,	0,	4	0,29	0,38	7		
4	433	549	5	4	0	00		
2	0,	0,	4	0,29	0,37	8		
5	423	537	6	1	0	00		
2	0,	0,	4	0,28	0,37	9		
6	413	526	7	8	2	00		
	0,	0,	4	0,28	0,36	1		
	404	515	8	4	8	000		
	0,	0,	4	0,28	0,36			
	396	505	9	1	4			
	0,	0,	5	0,27	0,36			
	388	496	0	9	1			

LAMPIRAN 9

Hasil SPSS

Correlations

		pemberian reward	pemberian punishment	minat belajar
pemberian reward	Pearson Correlation	1	.914**	.595**
	Sig. (2-tailed)		.000	.002
	N	25	25	25
pemberian punishment	Pearson Correlation	.914**	1	.678**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	25	25	25
minat belajar	Pearson Correlation	.595**	.678**	1
	Sig. (2-tailed)	.002	.000	
	N	25	25	25

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Variables Entered/Removed^a

Mode	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	pemberian punishment, pemberian reward*	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: minat belajar

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.678 ^a	.460	.410	4.24617	.460	9.355	2	22	.001

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	337.341	2	168.671	9.355	.001 ^a
	Residual	386.659	22	18.030		
	Total	734.000	24			

a. Predictors: (Constant), pemberian punishment, pemberian reward

b. Dependent Variable: minat belajar

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1					
	(Constant)	44.583	9.689	4.601	.000
	PemberianReward	-.110	.310	-.137	.726
	PemberianPunishment	.561	.270	.801	.050

LAMPIRAN 10

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SD Muhammadiyah perumnas Makassar

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Kelas/Semester : V / 1

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

Pertemuan ke : 1 (satu)

A. STANDAR KOMPETENSI

1. Menenal berbagai peninggalan dan tokoh sejarah yang berskala nasional pada masa Hindu-Buddha dan Islam, keragaman ketampakan alam dan suku bangsa , serta kegiatan ekonomi di Indonesia.

B. KOMPETENSI DASAR

1.1 Mengetahui makna peninggalan-peninggalan sejarah yang berskala nasional dan masa Hindu-Buddha, dan Islam di Indonesia

C. INDIKATOR

1.1.1 Mendeskripsikan masuknya agama Hindu-Buddha dan Islam di Indonesia

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

Murid dapat mendeskripsikan masuknya agama Hindu-Buddha dan Islam di Indonesia.

E. MATERI AJAR

- Sejarah masuknya agama Hindu-Buddha dan Islam di Indonesia

F. METODE PEMBELAJARAN

1. Ceramah
2. Diskusi
3. Penugasan

G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
Awal	<ol style="list-style-type: none">1. Guru mengucapkan salam2. Berdoa sebelum belajar3. Guru mengecek kehadiran murid4. Guru melakukan apersepsi	10 menit
Inti	Eksplorasi Dalam kegiatan ini guru : <ol style="list-style-type: none">1. Menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai2. Guru menjelaskan materi tentang peninggalan	

	<p>sejarah masa Hindu –Buddha dan Islam diIndonesia</p> <p>3. Murid diarahkan untuk mencari materi tentang sejarah masuknya agama Hindu Buddha dan Islam diIndonesia dibuku paket</p> <p>Elaborasi</p> <p>Dalam kegiatan ini guru :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Murid dibagi menjadi dua kelompok, kelompok pertama membentuk lingkaran menghadap keluar dan kelompok kedua membentuk lingkaran menghadap kedalam. 2. Murid dari kelompok lingkaran dalam dan luar saling berhadapan lalu murid yang berada di lingkaran dalam berbagi informasi terkait materi kepada teman dihadapannya. 3. Setelah mendengar arahan dari guru, semua murid yang berada di lingkaran dalam berputar searah jarum jam. 4. Sekarang giliran murid yang berada di lingkaran luar berbagi informasi terkait materi yang dipelajari. Dan kegiatan tersebut dapat diterapkan semua murid pada waktu yang bersamaan. 5. Guru memberikan Lembar Kerja Siswa <p>Konfirmasi</p> <p>Dalam kegiatan ini guru :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru dan siswa melakukan Tanya jawab terkait materi yang telah dipelajari 	<p>55 menit</p>
--	--	-----------------

	2. Menyimpulkan pembelajaran	
Penutup	1. memberikan pesan moral 2. Membaca doa setelah belajar 3. Salam	10 Menit

H. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen
IPS • Mendeskripsikan masuknya agama Hindu-Buddha dan Islam di Indonesia	• Tugas individu	• tulisan	• Terlampir

Kriteria Penilaian

1. Produk (hasil diskusi)

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1	Konsep	* semua benar * sebagian besar benar * sebagian kecil benar * semua salah	4 3 2 1

2. Performansi

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1	Ketelitian	* teliti * kadang-kadang teliti * tidak teliti	4 2 1

2	Partisipasi	* aktif berpartisipasi	4
		* kadang-kadang aktif	2
		* tidak aktif	1

3. Lembar Penilaian

No	Nama Siswa	Performan		Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Ketelitian	Partisipasi			

CATATAN :

Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 10.

Makassar,

2018

Mengetahui

Kepala Sekolah

Subaedah. S.Pd.

NIP :19700212 200602 013

013

Subaedah. S.Pd.

NIP :19700212 200602

**L
A**

**M
P
I
R
A
N**

MATERI AJAR

A. Sejarah masuknya agama Hindu-Budha di Indonesia

Pada permulaan tarikh masehi, di Benua Asia terdapat dua negeri besar yang tingkat peradabannya dianggap sudah tinggi, yaitu India dan Cina. Kedua negeri ini menjalin hubungan ekonomi dan perdagangan yang baik. Arus lalu lintas perdagangan dan pelayaran berlangsung melalui jalan darat dan laut. Salah satu jalur lalu lintas laut yang dilewati India-Cina adalah Selat Malaka. Indonesia yang terletak di jalur posisi silang dua benua dan dua samudera, serta berada di dekat Selat Malaka memiliki keuntungan, yaitu:

1. Sering dikunjungi bangsa-bangsa asing, seperti India, Cina, Arab, dan Persia,
2. Kesempatan melakukan hubungan perdagangan internasional terbuka lebar,
3. Pergaulan dengan bangsa-bangsa lain semakin luas, dan
4. Pengaruh asing masuk ke Indonesia, seperti Hindu-Budha.

Keterlibatan bangsa Indonesia dalam kegiatan perdagangan dan pelayaran internasional menyebabkan timbulnya percampuran budaya. India merupakan negara pertama yang memberikan pengaruh kepada Indonesia, yaitu dalam bentuk budaya Hindu. Ada beberapa teori yang dikemukakan para ahli tentang proses masuknya budaya Hindu-Buddha ke Indonesia.

1. Teori Brahmana Teori ini mengungkapkan bahwa kaum brahmana amat berperan dalam upaya penyebaran budaya Hindu di Indonesia. Para brahmana mendapat undangan dari penguasa Indonesia untuk menobatkan raja dan memimpin upacara-upacara keagamaan. Pendukung teori ini adalah Van Leur.

2. Teori Ksatria Pada teori ksatria, peranan penyebaran agama dan budaya Hindu dilakukan oleh kaum ksatria. Menurut teori ini, di masa lampau di India sering terjadi peperangan antar golongan didalam masyarakat. Para prajurit yang kalah atau jenuh menghadapi perang, lantas meninggalkan India. Rupanya, diantara mereka ada pula yang sampai ke wilayah Indonesia. Mereka

inilah yang kemudian berusaha mendirikan koloni-koloni baru sebagai tempat tinggalnya. Di tempat itu pulaterjadi proses penyebaran agama dan budayaHindu. F.D.K. Bosch adalah salah seorangpendukung teori ksatria.

3. Teori Waisya Menurut para pendukung teori waisya, kaum waisya yang berasal dari kelompok pedagang telah berperan dalam menyebarkan budaya Hindu ke Nusantara. Para pedagang banyak berhubungan dengan para penguasa beserta rakyatnya. Jalinan hubungan itu telah membuka peluang bagi terjadinya proses penyebaran budaya Hindu. N.J.Krom adalah salah satu pendukung dari teori waisya

4. Teori SudraVon van Faber mengungkapkan bahwa peperangan yang terjadi di India telah menyebabkan golongan sudra menjadi orang buangan. Mereka kemudian meninggalkan India dengan mengikuti kaum waisya. Dengan jumlah yang besar, diduga golongan sudralah yang memberi andil dalam penyebaran budaya Hindu ke Nusantara.

Selain pendapat di atas, para ahli menduga banyak pemuda di wilayah Indonesia yang belajar agama Hindu dan Buddha ke India. Di perantauan mereka mendirikan organisasi yang disebut Sanggaha. Setelah memperoleh ilmu yang banyak,mereka kembali untuk menyebarkannya. Pendapat semacam ini disebut Teori Arus Balik.

B. Sejarah masuknya agama Islam di Indonesia

Proses masuk dan berkembangnya agama Islam di Indonesia berlangsung secara bertahap dan dilakukan secara damai melalui beberapa saluran berikut: Saluran perdagangan, proses penyebaran agama Islam dilakukan oleh para pedagang muslim yang menetap di kota-kota pelabuhan untuk membentuk perkampungan muslim, misalnya Pekojan. Saluran ini merupakan saluran yang dipilih sejak awal sejarah masuknya Islam ke Indonesia. Saluran perkawinan, proses penyebaran agama Islam dilakukan dengan cara seseorang yang telah menganut Islam menikah dengan seorang yang belum menganut Islam sehingga akhirnya pasangannya itu ikut menganut Islam. Saluran dakwah, proses penyebaran Islam yang dilakukan dengan cara memberi penerangan tentang agama Islam seperti yangbg

dilakukan Wali Songo dan para ulama lainnya. Saluran pendidikan, proses ini dilakukan dengan mendirikan pesantren guna memperdalam ajaran-ajaran Islam yang kemudian menyebarkannya. Saluran seni budaya, proses penyebaran Islam menggunakan media-media seni budaya seperti pertunjukan wayang kulit yang dilakukan Sunan Kalijaga, upacara sekaten, dan seni sastra. Proses tasawuf, penyebaran Islam dilakukan dengan menyesuaikan pola pikir masyarakat yang masih berorientasi pada ajaran agama Hindu dan Budha.


LEMBAR KERJA SISWA

(LKS)

NAMA :

NIS :

1. Tuliskan sejarah masuknya agama Hindu-Budha di Indonesia!
2. Tuliskan sejarah masuknya agama Islam di Indonesia!



KUNCI JAWABAN

1. Ada beberapa teori yang dikemukakan para ahli tentang proses masuknya budaya Hindu-Buddha ke Indonesia.
 - a. Teori Brahmana Teori ini mengungkapkan bahwa kaum brahmana amat berperan dalam upaya penyebaran budaya Hindu di Indonesia. Para brahmana mendapat undangan dari penguasa Indonesia untuk menobatkan raja dan memimpin upacara-upacara keagamaan. Pendukung teori ini adalah Van Leur.
 - b. Teori Ksatria Pada teori ksatria, peranan penyebaran agama dan budaya Hindu dilakukan oleh kaum ksatria. Menurut teori ini, di masa lampau di India sering terjadi peperangan antar golongan didalam masyarakat. Para prajurit yang kalah atau jenuh menghadapi perang, lantas meninggalkan India. Rupanya, diantara mereka ada pula yang sampai ke wilayah Indonesia. Mereka inilah yang kemudian berusaha mendirikan koloni-koloni baru sebagai tempat tinggalnya. Di tempat itu pulaterjadi proses penyebaran agama dan budaya Hindu. F.D.K. Bosch adalah salah seorang pendukung teori ksatria.
 - c. Teori Waisya Menurut para pendukung teori waisya, kaum waisya yang berasal dari kelompok pedagang telah berperan dalam menyebarkan

budaya Hindu ke Nusantara. Para pedagang banyak berhubungan dengan para penguasa beserta rakyatnya. Jalinan hubungan itu telah membuka peluang bagi terjadinya proses penyebaran budaya Hindu. N.J.Krom adalah salah satu pendukung dari teori waisya

- d. Teori SudraVon van Faber mengungkapkan bahwa peperangan yang terjadi di India telah menyebabkan golongan sudra menjadi orang buangan. Mereka kemudian meninggalkan India dengan mengikuti kaum waisya. Dengan jumlah yang besar, diduga golongan sudralah yang memberi andil dalam penyebaran budaya Hindu ke Nusantara.

Selain pendapat di atas, para ahli menduga banyak pemuda di wilayah Indonesia yang belajar agama Hindu dan Buddha ke India. Di perantauan mereka mendirikan organisasi yang disebut Sanggha. Setelah memperoleh ilmu yang banyak, mereka kembali untuk menyebarkannya. Pendapat semacam ini disebut Teori Arus Balik.

2. Proses masuk dan berkembangnya agama Islam di Indonesia berlangsung secara bertahap dan dilakukan secara damai melalui beberapa saluran berikut: Saluran perdagangan, proses penyebaran agama Islam dilakukan oleh para pedagang muslim yang menetap di kota-kota pelabuhan untuk membentuk perkampungan muslim, misalnya Pekojan. Saluran ini merupakan saluran yang dipilih sejak awal sejarah masuknya Islam ke Indonesia. Saluran perkawinan, proses penyebaran agama Islam dilakukan dengan cara seseorang yang telah menganut Islam menikah dengan seorang yang belum menganut Islam sehingga akhirnya pasangannya itu ikut menganut Islam. Saluran dakwah, proses penyebaran Islam yang dilakukan dengan cara memberi penerangan tentang agama Islam seperti yang dilakukan Wali Songo dan para ulama lainnya. Saluran pendidikan, proses ini dilakukan dengan mendirikan pesantren guna memperdalam ajaran-ajaran Islam yang kemudian menyebarkannya. Saluran seni budaya, proses penyebaran Islam menggunakan media-media seni budaya seperti pertunjukan wayang kulit yang dilakukan Sunan Kalijaga, upacara sekaten, dan seni sastra. Proses tasawuf, penyebaran

Islam dilakukan dengan menyesuaikan pola pikir masyarakat yang masih berorientasi pada ajaran agama Hindu dan Budha.

LAMPIRAN 11

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SD Muhammadiyah Perumnas Makassar

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Kelas/Semester : V / 1

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

Pertemuan ke : 2 (Kedua)

A. STANDAR KOMPETENSI

2. Menenal berbagai peninggalan dan tokoh sejarah yang berskala nasional pada masa Hindu-Buddha dan Islam, keragaman ketampakan alam dan suku bangsa , serta kegiatan ekonomi di Indonesia.

B. KOMPETENSI DASAR

- 1.1 Menenal makna peninggalan-peninggalan sejarah yang berskala nasional dan masa Hindu-Buddha, dan Islam di Indonesia

C. INDIKATOR

- 1.1.2 Mengidentifikasi bukti-bukti peninggalan sejarah pada masa Hindu-Buddha diIndonesia.

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

Murid dapat mengidentifikasi bukti-bukti peninggalan sejarah padan masa Hindu-Buddha diIndonesia.

E. MATERI AJAR

- Bukti-bukti peninggalan sejarah pada masa Hindu-Buddha diIndonesia

F. METODE PEMBELAJARAN

1. Ceramah
2. Diskusi
3. Penugasan

4. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
----------	--------------------	---------------

Awal	<ol style="list-style-type: none"> 5. Guru mengucapkan salam 6. Berdoa sebelum belajar 7. Guru mengecek kehadiran murid 8. Guru melakukan apersepsi 	10 menit
Inti	<p>Eksplorasi</p> <p>Dalam kegiatan ini guru :</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai 5. Guru menjelaskan materi tentang peninggalan sejarah masa Hindu –Buddha diIndonesia 6. Murid diarahkan untuk mencari materi tentang bukti-bukti peninggalan sejarah Hindu Buddha diIndonesia dibuku paket <p>Elaborasi</p> <p>Dalam kegiatan ini guru :</p> <ol style="list-style-type: none"> 6. Murid dibagi menjadi dua kelompok, kelompok pertama membentuk lingkaran menghadap keluar dan kelompok kedua membentuk lingkaran menghadap kedalam. 7. Murid dari kelompok lingkaran dalam dan luar saling berhadapan lalu murid yang berada di lingkaran dalam berbagi informasi terkait materi kepada teman dihadapannya. 8. Setelah mendengar arahan dari guru, semua murid yang berada di lingkaran dalam berputar searah jarum jam. 9. Sekarang giliran murid yang berada di lingkaran luar berbagi informasi terkait materi yang dipelajari. Dan kegiatan tersebut dapat diterapkan 	55 menit

	<p>semua murid pada waktu yang bersamaan.</p> <p>10. Guru memberikan Lembar Kerja Siswa Konfirmasi</p> <p>Dalam kegiatan ini guru :</p> <p>3. Guru dan siswa melakukan Tanya jawab terkait materi yang telah dipelajari</p> <p>4. Menyimpulkan pembelajaran</p>	
Penutup	<p>4. memberikan pesan moral</p> <p>5. Membaca doa setelah belajar</p> <p>6. Salam</p>	11 enit

5. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen
IPS <ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi bukti-bukti peninggalan sejarah pada masa Hindu-Buddha di Indonesia 	<ul style="list-style-type: none"> Tugas individu 	<ul style="list-style-type: none"> tulisan 	<ul style="list-style-type: none"> Terlampir

Kriteria Penilaian

4. Produk (hasil diskusi)

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1	Konsep	<ul style="list-style-type: none"> * semua benar * sebagian besar benar * sebagian kecil benar 	<p>4</p> <p>3</p> <p>2</p>

CATATAN :

Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 10.

Makassar,

2018

Mengetahui

Kepala Sekolah

Subaedah. S.Pd.

NIP :19700212 200602 013

013

Subaedah. S.Pd.

NIP :19700212 200602

**L
A
M
P
I
R
A
N**

MATERI AJAR

A. Peninggalan Hindu di Indonesia

Bukti tertulis atau prasasti tentang kedatangan agama Hindu di Indonesia ditemukan di Kalimantan Timur (Kerajaan Kutai) dan di Bogor (Kerajaan Tarumanegara). Prasasti itu dibuat pada batu dan ditulis dengan huruf Pallawa dengan bahasa Sanskerta.

Agama Hindu masuk ke Indonesia pada tahun 78 Masehi. Sebelum kedatangan agama Hindu, nenek moyang kita telah menganut kepercayaan animisme dan dinamisme. Animisme adalah pemujaan terhadap roh nenek moyang yang telah meninggal. Sedangkan, dinamisme adalah pemujaan terhadap benda-benda yang dianggap memiliki kekuatan gaib.

Dalam masyarakat Hindu kita mengenal adanya empat tingkatan masyarakat menurut kasta, yaitu sebagai berikut.

1. Kasta Brahmana : Para pendeta dan pemimpin upacara.
2. Kasta Ksatria : Para raja dan bangsawan.
3. Kasta Weisya : Para pedagang dan pekerja menengah.
4. Kasta Sudra : Para petani, buruh kecil, dan budak.

Kerajaan peninggalan pada masa Hindu

No.	Kerajaan	Berdiri	Tempat	Raja Terkenal
1.	Kutai	400 M	Kalimantan Timur	Mulawarman
2.	Tarumanegara	400 M	Jawa Barat	Purnawarman
3.	Mataram Kuno	732 M	Jawa Tengah	Sanjaya, Balitung
4.	Kediri	1100 M	Jawa Timur	Jayabaya
5.	Singasari	1222 M	Jawa Tengah	Ken Arok, Kertanegara
6.	Majapahit	1292 M	Jawa Timur	Hayam Wuruk

Candi peninggalan pada masa Hindu

No.	Nama	Lokasi/Tempat
1.	Candi Gunung Wukir	Daerah Magelang, Jawa Tengah
2.	Candi Dieng	Dataran Tinggi Dieng, Jawa Tengah
3.	Candi Gedongsongo	Ungaran, Jawa Tengah
4.	Candi Penataran	Jawa Timur
5.	Candi Muara Talus	Jambi

B. Peninggalan pada masa Buddha

Candi-candi dengan stupa di atasnya merupakan simbol tempat peribadatan agama Buddha. Candi Borobudur terletak di Magelang, Jawa Tengah. Candi ini terdiri dari tiga tingkatan yang menggambarkan Kamadhatu, Rupadhatu, dan Arupadhatu.

1. Kamadhatu adalah dasar candi dengan kaki candi tertutup 13.000 m³ batu serta 160 relief tersembunyi.
2. Rupadhatu, terdiri dari empat lorong dengan 1.300 gambar relief. Jika diukur, panjang seluruhnya mencapai 2,5 km dengan 1.212 panel berukir.
3. Arupadhatu, dengan bentuk lingkaran-lingkaran yang memuat 72 patung Buddha di dalam stupa terawang dan satu stupa induk besar. Lebar tiap sisi candi 123 m. Seluruh bahan termasuk dasar candi, terdiri dari 55.000 m³ batu andesit. Jumlah patung 504 patung Buddha, 72 terletak pada stupa terawang, sedangkan 432 dalam relung terbuka. Candi-candi Buddha lainnya, antara lain Candi Kalasan, Candi Sari, Candi Mendut, Candi Pawon, Candi Plaosan, dan Candi Sewu. Untuk mengenang kebesaran Sang Buddha Gautama banyak candi diberi hiasan patung Siddharta Gautama.

LEMBAR KERJA SISWA

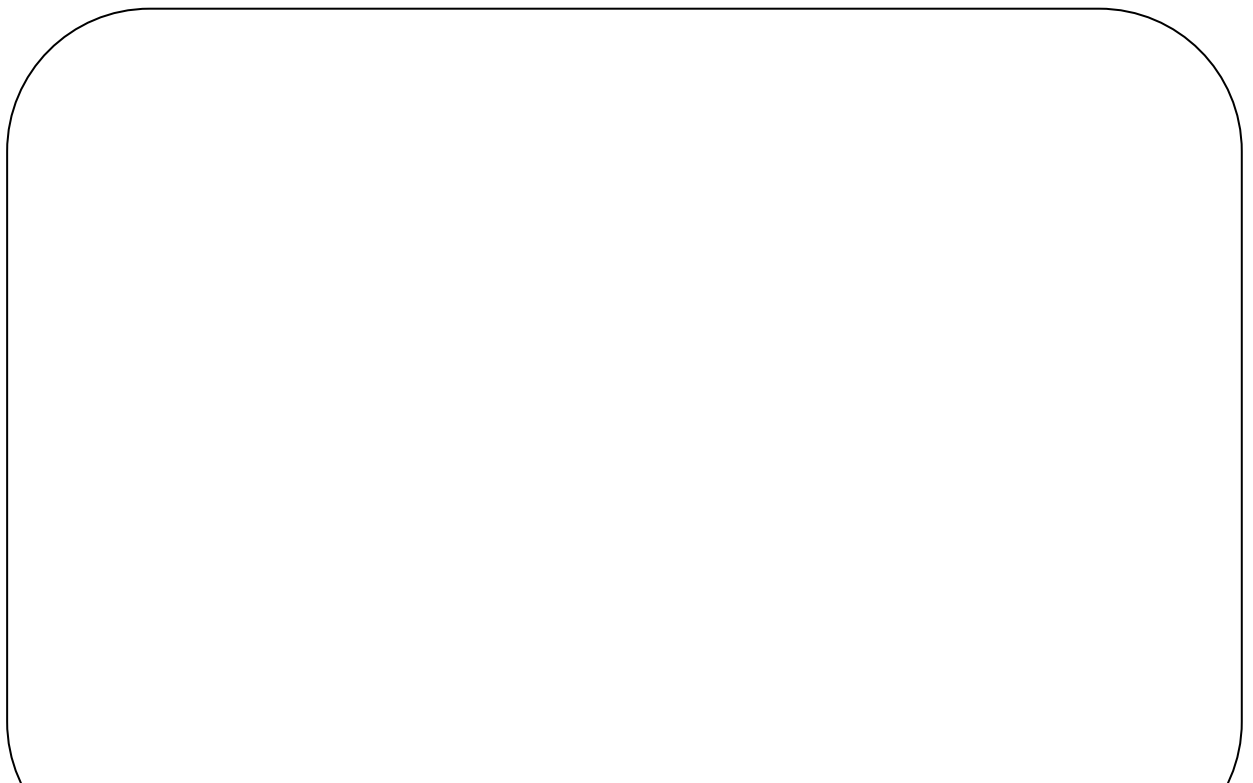
(LKS)

Nama :.....

NIS :.....

Jawablah pertanyaan berikut dengan benar !

1. Tuliskan 2 tempat pertama kali ditemukan bukti tertulis kedatangan agama Hindu di Indonesia!
2. Tuliskan 4 tingkatan kasta pada masa Hindu di Indonesia !
3. Tuliskan 6 Kerajaan pada masa Hindu di Indonesia!
4. Tuliskan 5 candi peninggalan Buddha beserta letaknya di Indonesia!



KUNCI JAWABAN

1. Di Kalimantan Timur (Kerajaan Kutai) dan di Bogor (Kerajaan Tarumanegara).
2. Kasta Brahmana : Para pendeta dan pemimpin upacara.
Kasta Ksatria : Para raja dan bangsawan.
Kasta Weisya : Para pedagang dan pekerja menengah.
Kasta Sudra : Para petani, buruh kecil, dan budak
3. Kerajaan Kutai. Kerajaan Tarumanegara, Kerajaan Mataram kuno, Kerajaan Kediri, Kerajaan Singasari, Kerajaan Majapahit

4.

No.	Nama	Lokasi/Tempat
1.	Candi Gunung Wukir	Daerah Magelang, Jawa Tengah
2.	Candi Dieng	Dataran Tinggi Dieng, Jawa Tengah
3.	Candi Gedongsongo	Ungaran, Jawa Tengah
4.	Candi Penataran	Jawa Timur
5.	Candi Muara Takus	Jambi

LAMPIRAN 12

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama Sekolah : SD Muhammadiyah Perumnas Makassar

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Kelas/Semester : V / 1

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

Pertemuan ke : 3 (Ketiga)

A. STANDAR KOMPETENSI

3. Mengetahui berbagai peninggalan dan tokoh sejarah yang berskala nasional pada masa Hindu-Buddha dan Islam, keragaman ketampakan alam dan suku bangsa, serta kegiatan ekonomi di Indonesia.

B. KOMPETENSI DASAR

- 1.1 Mengetahui makna peninggalan-peninggalan sejarah yang berskala nasional dan masa Hindu-Buddha, dan Islam di Indonesia

C. INDIKATOR

- 1.1.2 Mengidentifikasi bukti-bukti peninggalan sejarah Agama Islam di Indonesia.

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

Murid dapat mengidentifikasi bukti-bukti peninggalan sejarah Agama Islam di Indonesia.

E. MATERI AJAR

- Bukti-bukti peninggalan sejarah Agama Islam di Indonesia

F. METODE PEMBELAJARAN

1. Ceramah
2. Diskusi
3. Penugasan

G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
Awal	<ol style="list-style-type: none">1. Guru mengucapkan salam2. Berdoa sebelum belajar	

	<p>3. Guru mengecek kehadiran murid</p> <p>4. Guru melakukan apersepsi</p>	10 menit
Inti	<p>Eksplorasi</p> <p>Dalam kegiatan ini guru :</p> <p>5. Menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai</p> <p>6. Guru menjelaskan materi tentang peninggalan sejarah Agama Islam diIndonesia</p> <p>7. Murid diarahkan untuk mencari materi tentang bukti-bukti peninggalan sejarah Agama Islam diIndonesia dibuku paket</p> <p>Elaborasi</p> <p>Dalam kegiatan ini guru :</p> <p>8. Murid dibagi menjadi dua kelompok, kelompok pertama membentuk lingkaran menghadap keluar dan kelompok kedua membentuk lingkaran menghadap kedalam.</p> <p>9. Murid dari kelompok lingkaran dalam dan luar saling berhadapan lalu murid yang berada di lingkaran dalam berbagi informasi terkait materi kepada teman dihadapannya.</p> <p>10. Setelah mendengar arahan dari guru, semua murid yang berada di lingkaran dalam berputar searah jarum jam.</p> <p>11. Sekarang giliran murid yang berada di lingkaran luar berbagi informasi terkait materi yang dipelajari. Dan kegiatan tersebut dapat diterapkan semua murid pada waktu yang bersamaan.</p>	55 menit

	<p>12. Guru memberikan Lembar Kerja Siswa Konfirmasi</p> <p>Dalam kegiatan ini guru :</p> <p>13. Guru dan siswa melakukan Tanya jawab terkait materi yang telah dipelajari</p> <p>14. Menyimpulkan pembelajaran</p>	
Penutup	<p>15. memberikan pesan moral</p> <p>16. Membaca doa setelah belajar</p> <p>17. Salam</p>	10 Menit

H. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen
I Mengidentifikasi bukti-bukti peninggalan sejarah Agama Islam di Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> Tugas individu 	<ul style="list-style-type: none"> tulisan 	<ul style="list-style-type: none"> Terlampir

Kriteria Penilaian

Produk (hasil diskusi)

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1	Konsep	<ul style="list-style-type: none"> * semua benar * sebagian besar benar * sebagian kecil benar * semua salah 	<p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>

CATATAN :

Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 10.

Makassar,

2017

Mengetahui

Kepala Sekolah

Subaedah. S.Pd.

NIP :19700212 200602 013

013

Subaedah. S.Pd.

NIP :19700212 200602

**L
A
M
P
I
R
A
N**

MATERI AJAR

A. Peninggalan Islam di Indonesia

Kerajaan-kerajaan Islam yang ada di Indonesia, antara lain Samudera Pasai (abad ke-13), Kerajaan Aceh (1514), Kerajaan Demak, Kerajaan Banten, Kerajaan Ternate, Kerajaan Tidore, dan Kerajaan Gowa–Tallo. Berikut peninggalan-peninggalan dari masa kejayaan kerajaan Islam.

1. Bangunan : Masjid, gerbang/gapura masjid. Misalnya: Masjid Agung Demak.
2. Seni ukir : Ukiran kayu/batu yang bercorak Islami dan berkembang menjadi kaligrafi, misalnya di Jepara.
3. Seni wayang : Wayang kulit pada masa Sunan Kalijaga.
4. Seni sastra : Syair Melayu ajaran Hamzah Fansuri, Hikayat Banjar.
5. Kitab/primbon : Kitab bercorak kegaiban, berisi ramalan dan penetapan hari baik yang ditulis oleh Sunan Bonang.
6. Adat istiadat : 1. Makuta Alam, merupakan percampuran adat Aceh dan Islam.
2. Grebeg Maulud di Keraton Cirebon dan Yogyakarta.

LEMBAR KERJA SISWA

(LKS)

Nama :.....

NIS :.....

Jawablah pertanyaan berikut dengan benar !

1. Tuliskan Bentuk peninggalan sejarah yang bercorak Islam di Indonesia!
2. Tuliskan cara melestarikan benda peninggalan sejarah bercorak Islam di Indonesia!

KUNCI JAWABAN

1. -Bangunan : Masjid, gerbang/gapura masjid. Misalnya: Masjid Agung Demak.
 - Seni ukir : Ukiran kayu/batu yang bercorak Islami dan berkembang menjadi kaligrafi, misalnya di Jepara.
 - Seni wayang : Wayang kulit pada masa Sunan Kalijaga.
 - Seni sastra : Syair Melayu ajaran Hamzah Fansuri, Hikayat Banjar.
 - Kitab/primbon : Kitab bercorak kegaiban, berisi ramalan dan penetapan hari baik yang ditulis oleh Sunan Bonang.
 - Adat istiadat : 1. Makuta Alam, merupakan percampuran adat Aceh dan Islam. 2. Grebeg Maulud di Keraton Cirebon dan Yogyakarta.

2. – Memelihara peninggalan sejarah sebaik-baiknya, menjaga kebersihan dan keindahan
 - Tidak mencoret-coret benda dan tempat peninggalan sejarah

 - Wajib menaati tata tertib yang ada disetiap tempat peninggalan sejarah

LAMPIRAN 13

DOKUMENTASI



B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini maka, dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Diharapkan agar murid lebih meningkatkan minat belajarnya
2. Guru hendaknya mempersiapkan kegiatan pembelajaran agar selalu memperhatikan hal-hal yang dapat menarik perhatian siswa sehingga dapat meningkatkan minat belajar murid
3. Murid hendaknya selalu termotivasi untuk dapat meningkatkan cara belajar yang efektif sebagai wujud dari sikap pemberian Reward dan Punishment oleh guru
4. Diharapkan dapat memberikan prasarana yang baik pada sekolah tersebut dalam rangka perbaikan proses belajar mengajar di sekolah

RIWAYAT HIDUP



Irfan Usman. Lahir di Ajakkang pada tanggal 12 oktober 1994. Merupakan anak pertama dari dua bersaudara, buah cinta kasih dari pasangan **Usman** dengan **Suriani**

Pendidikan formal dimulai dari SD Inpress Ajakkng Barat pada tahun 2001 dan tamat pada tahun 2007, pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri 1 Soppeng Riaja dan tamat pada tahun 2010. Pada tahun 2010 penulis melanjutkan pendidikan ke SMA Negeri 1 Soppeng Riaja dan tamat pada tahun 2013. Dan pada tahun 2013 penulis diterima sebagai mahasiswa S1 (Strata Satu) pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar dan berhasil menyusun skripsi yang berjudul Hubungan Pemberian reward Dan Punishment Terhadap Minat Belajar Murid SD Muhammadiyah Perumnas Makassar.